

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI CERDAS CERMAT
ISLAMI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK SMPN 6
PAREPARE**



OLEH

**ACHMAD JAYA AGUNG
NIM: 2120203886208021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI CERDAS CERMAT
ISLAMI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK SMPN 6
PAREPARE**



Skripsi sebagai salah satu syarat lulus untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Parepare

OLEH

**ACHMAD JAYA AGUNG
NIM: 2120203886208021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Aplikasi Cerdas Cermat
Islami Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik SMPN
6 Parepare

Nama Mahasiswa : Achmad Jaya Agung

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886208021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor :B-1924/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024

Disahkan oleh Komisi Pembimbing

Pembimbing : Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I (.....)

NIP : 198304042011011008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Aplikasi Cerdas Cermat
Islami Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik SMPN
6 Parepare

Nama Mahasiswa : Achmad Jaya Agung

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886208021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B-69/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 09 Januari 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I

(Ketua)

(.....)

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A

(Anggota)

(.....)

Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur yang sedalam-dalamnya penulis haturkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan hidayah, kekuatan, dan kesabaran-Nya yang menjadi penopang utama hingga skripsi ini tuntas terselesaikan. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad saw., pembawa pelita kebenaran yang menuntun umat manusia menuju keselamatan dunia dan akhirat. Secara khusus, penulis persembahkan rasa terima kasih tak terhingga kepada Ayahanda tercinta, Nurdin.H dan Ibunda tersayang, Hadi Kasih sayang, kesabaran, serta suntikan semangat yang tiada henti dari mereka adalah sumber kekuatan dan inspirasi di setiap langkah hidup penulis. Berkat untaian doa tulus yang terus mengalir siang dan malam, penulis diberikan kemudahan serta keteguhan hati untuk melewati setiap tahapan akademik ini. Segala pengorbanan dan dukungan baik moral maupun spiritual telah menjadi fondasi kokoh bagi perjuangan penulis. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan Ayahanda dan Ibunda dengan pahala yang berlipat ganda, keberkahan, serta kebahagiaan yang abadi. Aamiin. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam karya ini, namun berkat bimbingan dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat hadir sebagai bukti perjuangan tersebut. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Hannani, M.Ag., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Dr. Rustan Efendy, M.Pd., selaku pembimbing dengan penuh kesabaran dan keteladanan.

4. Dr. H. Mukhtar Mas'ud M.A., selaku penguji 1 dan Ibu Sri Mulianah, S.Ag., M.Pd. selaku penguji 2.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Dr. Rustan Efendy M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan Seluruh Staf
8. Kepala Sekolah dan Guru-Guru SMPN 6 Parepare yang telah mendampingi selama pelaksanaan penelitian

Parepare, 22 Desember 2025
2 Rajab 1447 H

Peneliti,



ACHMAD JAYA AGUNG
NIM.21202038862078021



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Jaya Agung
 Nim : 2120203886208021
 Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang/Kamis, 11 Desember 2003
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Aplikasi Cerdas Cermat Islam
 Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama
 Islam pada Peserta Didik SMPN 6 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Desember 2025
 2 Rajab 1447 H

Peneliti,



ACHMAD JAYA AGUNG
NIM.21202038862078021

PAREPARE

ABSTRAK

ACHMAD JAYA AGUNG, *Pengaruh penggunaan aplikasi cerdas cermat islami terhadap peningkatan motivasi belajar pendidikan agama islam pada peserta didik SMPN 6 Parepare, (dibimbing oleh rustan efendy)*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMPN 6 Parepare yang cenderung masih menggunakan media konvensional, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi objektif motivasi belajar peserta didik di SMPN 6 Parepare serta menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi cerdas cermat islami sebagai solusi dalam meningkatkan motivasi belajar PAI.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan model quasi eksperimen. Prosedur penelitian diawali dengan pemberian kuesioner awal (pre-test), pemberian perlakuan (treatment) berupa penggunaan aplikasi cerdas cermat islami, dan diakhiri dengan kuesioner akhir (post-test). Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner motivasi belajar yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji Independent Sample T-Test, serta uji N-Gain Score untuk mengukur tingkat efektivitas perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik SMPN 6 Parepare sebelum penerapan aplikasi berada pada kategori sedang. Setelah diberikan perlakuan perolehan rata-rata nilai N-Gain Score sebesar 76% yang masuk dalam kategori tinggi. Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan aplikasi cerdas cermat islami secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMPN 6 Parepare.

Kata Kunci: Cerdas Cermat Islami, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
Pedoman Transliterasi ARAB-LATIN	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teoritis.....	10
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis	29
III. METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
E. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran	37
F. Instrumen Penelitian.....	38

G. Teknik Analisis Data	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deksripsi Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan Penelitian	58
V. PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Ikon Logo	13
2.2	Tampilan Opening	13
2.3	Pilihan Mode	14
2.4	Hasil (Skor)	15
2.5	Sertifikat	15
2.6	Kerangka Pikir	28
3.1	Desain penelitian	30
3.2	Skema Variabel	37

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Relevan	8
3.1	Jadwal Penelitian	32
3.2	Populasi Kelas VII	34
3.3	Skala Observasi	38
3.4	Kisi-kisi lembar observasi	39
3.5	Kategori penilaian	39
3.6	Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Belajar	40
4.1	Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen	47
4.2	Hasil Uji Reliabilitas	48
4.3	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen	49
4.4	Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol	50
4.5	Hasil Uji Homogenitas Varians Pre Test	50
4.6	Hasil Uji Homogenitas Varian Post Test	51
4.7	Ringkasan Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen	52
4.8	Ringkasan Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol	53
4.9	Hasil Uji Independent Sample T-Test	55
4.10	Hasil Instrumen Observasi	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan Pembimbing	Terlampir
Lampiran II	Surat Pengantar Penelitian	Terlampir
Lampiran III	Surat Izin Penelitian	Terlampir
Lampiran IV	Surat Selesai Meneliti	Terlampir
Lampiran V	Instrumen Observasi	Terlampir
Lampiran VI	Instrumen Motivasi Belajar	Terlampir
Lampiran VII	RPP Pendidikan Agama Islam	Terlampir
Lampiran VIII	Dokumentasi	Terlampir
Lampiran IX	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1 Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kho	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2 Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
أُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3 Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا... ا...ى	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَات : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

4 Ta'marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu:

- 1) *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةٌ : *rauḍah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5 Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِم : *nu'ima*

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6 Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

7 Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

8 Penulisan Kata Arab yang Sering Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9 Lafz Al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā'marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatullāh*

10 Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (Al).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tus

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu).

11 Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	: subhanahu wa ta'ala
saw.	: shallallahu 'alaihi wa sallam
a.s.	: 'alaihi al-salam

H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS /	: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3:4
HR	: Hadis Riwayat
Hlm.	: halaman



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi dinamika zaman, di mana teknologi dan perubahan sosial mengalami pertumbuhan pesat, penting untuk menganalisis metode pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap konsisten dengan nilai-nilai Islam. Proses belajar mengajar di sekolah pada dasarnya adalah interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Bahkan, dalam perkembangannya, interaksi ini tidak hanya terjadi antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga antara sesama peserta didik, sehingga tercipta hubungan yang baik untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu tujuan tersebut adalah memastikan bahwa mata pelajaran dapat disampaikan dan diterima oleh peserta didik dengan baik dan benar. Pembelajaran merupakan sebuah sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Pembelajaran sebagai sistem terdiri dari beberapa komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian hasil belajar.¹ Pembelajaran mengandung arti adanya kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah motivasi belajar, karena kemampuan belajar peserta didik sangat berpengaruh dari motivasi belajar peserta didik sehingga perolehan pemahaman dan ilmu menjadi lebih mudah. Pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah atau hafalan cenderung kurang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep secara mendalam, seperti pendidikan agama islam (PAI). Dalam Islam, pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif atau intelektual semata, tetapi juga mencakup aspek moral dan spiritual. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan dalam Islam,

¹ Nissa Zahra, Et Al., “Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Menghafal Mufrodats Bahasa Arab Siswa MAN Pematang Siantar” *Journal Islamic Pedagogia*, 4, no. 2, 2024.

Pembelajaran adalah pendidikan yang dipimpin peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik sebagai tujuan pembelajaran.² Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Salah satu aspek yang krusial dalam dunia pendidikan adalah motivasi belajar peserta didik, yang berpengaruh terhadap pemahaman dan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar peserta didik dapat menunjang peningkatan kemampuan belajar peserta didik, dengan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta kemungkinan hal itu akan berdampak kepada hasil belajar dan juga suasana belajar bagi peserta didik tersebut, Hal ini dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil akademik yang optimal.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
شَيْءٍ ۚ أَلَيْسَ لِلَّهِ الْإِلَهِيُّ الْوَاحِدُ الْحَقُّ ۚ يُدْرِِكُ أَمْرُهُ أَشَدَّ حَرًّا ۚ وَبِأَنفُسِهِمْ كَانُوا بِآيَاتِهِ لَا شَاكَّ لِقَائِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ فَسَمَاءٌ مُّطَهَّرَةٌ تَرْجَىٰ إِلَيْهِ السَّالِكُونَ ۚ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-

² Ike, Et Al., “*Penggunaan Teknik Mnemonic Pada Kelas XI Mas Al-Barakah*” JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 4, No. 3, 2021.

kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³

Motivasi dianggap penting mengingat perannya dalam menentukan tujuan yang harus dicapai peserta didik, jika peserta didik mempunyai tujuan dari belajar, maka peserta didik tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya.⁴ Untuk memotivasi peserta didik, pendidik tidak hanya menggunakan atau mengadopsi satu strategi, tetapi juga berbagai strategi yang berkontribusi pada pembelajaran yang efektif. Namun, strategi ini memiliki kelebihan dan kekurangan tidak hanya di beberapa buku teks, tetapi juga dalam beberapa kasus. Oleh karena itu, faktor kontekstual juga menentukan efektivitas strategi. Sejauh organisasi pekerjaan kelas yang bersangkutan, itu juga mempengaruhi proses pembelajaran.

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat dipahami untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerima dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Penggunaan metode pengajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap ketercapaian pemahaman peserta didik, dan motivasi belajar menjadi kunci dari konstruksi pemahaman tersebut. Tentunya semua metode pengajaran yang pernah diterapkan selama ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Terlepas dari semua itu, metode pengajaran yang sering diterapkan oleh pendidik-pendidik kita saat ini adalah cenderung untuk hanya mengaktifkan salah satu sisi otak peserta didik saja.⁵

Cerdas cermat islami merupakan salah satu metode permainan edukatif yang diharapkan dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran agama islam. Permainan ini memberikan soal-soal dasar terkait konsep keislaman yang relevan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Melalui permainan

³ Kementerian Agama, *Al Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019)

⁴ Risyda Aini Khoerunnisa N.Fathurrohman Arifin and Zaenal Ariffin, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" Jurnal Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2, no.2 2021.

⁵ Siti Rochanah. "Upaya Meningkatkan motivasi belajar Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping" Journal on Education, 04, No. 01, 2021.

ini, peserta didik dapat secara aktif melatih pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar mereka dengan cara yang lebih menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

SMPN 6 Parepare terus menerus berupaya meningkatkan semangat belajar peserta didik utamanya dalam proses pembelajaran PAI. Namun dalam PAI seringkali peserta didik merasa bosan dan tidak memperhatikan dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya dalam penelitian ini menawarkan penggunaan aplikasi cerdas cermat islami yang mampu membantu peserta didik menghilangkan perasaan bosan ataupun jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu, aplikasi cerdas cermat islami memberikan banyak pengetahuan-pengetahuan baru kepada peserta didik SMPN 6 Parepare seperti pemanfaatan teknologi yang mampu memberikan pemahaman dasar terkait agama islam maupun pemahaman-pemahaman terkait konsep-konsep keislaman itu. Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis nilai-nilai Islam guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Serta memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik untuk terus-menerus mempelajari pendidikan agama islam. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penggunaan aplikasi cerdas cermat islami sehingga belajar agama islam tidak lagi membosankan.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana motivasi belajar peserta didik SMPN 6 Parepare dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)?
- 2) Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi cerdas cermat islami untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam pada peserta didik SMPN 6 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMPN 6 Parepare dalam pembelajaran agama islam (PAI)

2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi cerdas cermat islami dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam pada peserta didik SMPN 6 Parepare

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah peningkatan motivasi belajar peserta didik terlebih dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) terutama di SMPN 6 Parepare. Selain itu, penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi konstribusi intelektual dan dijadikan acuan untuk melakukan pengembangan penelitian berikutnya. Dan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis dibidang penelitian dalam rangka penyusunan karangan ilmiah.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan mengenai salah satu metode pembelajaran menarik yaitu proses pembelajaran cerdas cermat islami dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan pengalaman yang berarti bagi peserta didik sehingga hal ini membekas dalam ingatan peserta didik, metode pembelajaran cerdas cermat islami diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan penulis nantinya bukanlah penelitian pertama yang pernah ada, namun sebelumnya telah ada peneliti terdahulu, karena penelitian mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam menambah bahan kajian pada penelitian penulis. Adapun beberapa penelitian relevan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian diantaranya:

- 1 Penelitian pertama, M. Mahmubi dan Homaidi tahun 2025 dengan judul *“Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Gamifikasi Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa”*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Subjek penelitian adalah siswa dan guru di sebuah sekolah menengah yang telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis gamifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis gamifikasi menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif selama proses pembelajaran, Studi menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Gamifikasi membantu siswa untuk fokus dan berkomitmen pada tujuan belajar mereka. Dengan adanya elemen-elemen permainan, siswa lebih sering mengulang materi, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, dan berusaha mencapai skor atau level tertentu.⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama berfokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian ini

⁶ M Mahmubi and Homaidi, “Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Gamifikasi Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa,” *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2025).

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2 Penelitian kedua oleh Rizkita Mirra Latifa tahun 2024 dengan judul “*Penggunaan Aplikasi Kahoot untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji jurnal yang terkait dengan aplikasi Kahoot. Kriteria kelayakan pada penelitian ini yakni literatur berupa jurnal dan/atau prosiding ilmiah, sumber berasal dari jurnal ilmiah dan/atau prosiding, jurnal dan/atau prosiding ilmiah bersifat open access, jurnal dan/atau prosiding ilmiah harus dapat diakses dalam teks lengkap, jurnal dan/atau prosiding ilmiah ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, tahun penerbitan jurnal dan/atau prosiding ilmiah tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, jurnal dan/atau prosiding ilmiah berisi tentang pengaruh aplikasi kahoot terhadap motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti akan memilih 14 jurnal dan/atau prosiding ilmiah yang berkaitan dengan kata kunci. Kemudian, peneliti akan membandingkan hasil dan pembahasan dari 14 jurnal dan/atau prosiding ilmiah tersebut untuk kemudian memberikan kesimpulan. Hasil penelitian penggunaan aplikasi kahoot sebagai media pembelajaran sangat layak dan efektif digunakan baik secara luring maupun daring. Hal ini disebabkan oleh banyaknya elemen menarik dari aplikasi kahoot, yang digabungkan untuk membuat pembelajaran menjadi menarik, mengasyikkan, dan menyenangkan, bukannya membosankan. Maka dari itu, pembelajaran akan berlangsung secara interaktif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷ Persamaan dalam penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Adapun perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian nantinya menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen.

⁷ Rizkita Mirra Latifa, “*Penggunaan Aplikasi Kahoot Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*,” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung 1, no. 1 (2024).

- 3 Penelitian ketiga oleh Khamila Husna dan Supriyadi tahun 2023 dengan judul “*Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan data dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan. analisis data disajikan dalam bentuk argumentasi teoritis, memberikan gambaran komprehensif tentang manfaat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran manajemen media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki pengaruh signifikan dalam memicu dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa manfaat media pembelajaran termasuk meningkatkan minat siswa, memberikan pengalaman nyata, mengatasi keterbatasan, menyajikan materi yang lebih bermakna, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif.⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan variabel yang sama yaitu motivasi belajar sebagai hasil penelitian yang diharapkan mampu tingkatkan oleh peserta didik. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan data dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan nantinya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.

Table 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	M Mahmubi dan Homaidi “ <i>Analisis Implementasi Pembelajaran</i> ”	Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan studi kasus	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan

⁸ Khamila Husna and Supriyadi, “*Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*,” AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora 4, no. 1 (2023).

	<i>Berbasis Gamifikasi Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa</i>	kualitatif sedangkan metode penelitian yang akan digunakan nantinya adalah metode penelitian kuantitatif.	nantinya adalah sama-sama berfokus dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik
2	Rizkita Mirra Latifa “Penggunaan Aplikasi Kahoot untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian nantinya menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen.	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3	Khamila Husna dan Supriyadi “Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan data dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan nantinya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Adapun nilai kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan nantinya yaitu pada penelitian ini menggunakan aplikasi cerdas cermat islami sebagai media pembelajaran yang membantu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan aplikasi cerdas cermat islami ini masih sangat sulit ditemui dalam

penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu peneliti menggunakan aplikasi cerdas cermat islami dengan harapan peserta didik dapat mengasah pemahaman terkait pembelajaran agama islam serta meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan aplikasi cerdas cermat islami ini.

B. Tinjauan Teoritis

1. Cerdas Cermat Islami

Aplikasi cerdas cermat islami bisa dipahami sebagai media pembelajaran berbasis kuis interaktif/gamifikasi (quiz game) yang mengintegrasikan konten Islami (ayat Al-Qur'an, hadis, fiqih, kisah nabi, akhlak, dsb.) Dalam pendidikan agama islam (PAI), penggunaan kuis (quiz) berbasis digital seperti quizizz sudah banyak diterapkan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, kompetitif, dan menyenangkan. Misalnya dalam penelitian di SMP dan madrasah. Metode cerdas cermat islami (quiz) dalam konteks Islami juga pernah diterapkan dalam pembelajaran tahfih Al-Quran, misalnya di SD Islam, untuk mengulang hafalan dengan cara menyenangkan dan menghindari kebosanan. Menurut Sakdiah Hayati mereka merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar karena materi disajikan dalam format kuis yang menarik dan kompetitif. Siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih terlibat karena adanya unsur kompetisi dan penghargaan.⁹

Aplikasi cerdas cermat islami merupakan sebuah platform edukatif berbasis digital yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman pengguna terhadap berbagai aspek ajaran Islam. Aplikasi ini hadir dalam bentuk kuis interaktif yang memungkinkan penggunaannya menguji serta memperdalam wawasan keislaman melalui serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis. Pendidikan Islam tidak hanya menargetkan aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (sikap, nilai), dan karakter (akhlak). Oleh karena itu, aplikasi cerdas cermat islami sangat cocok karena bisa mengkombinasikan aspek penilaian (kuis) dengan penguatan nilai

⁹ Sakdiah Et Al., "Gamification In Islamic Religious Education: Developing Interactive Learning Media Via Quizizz With The Addie Model" 12, No. 1 (2025)

keislaman. Lebih lanjut, aplikasi semacam ini mendukung pembelajaran digital/e-learning di era sekarang, di mana siswa generasi digital lebih tertarik ke media interaktif dan game-based learning. Penelitian menunjukkan efektivitas media digital dalam memotivasi siswa dalam PAI.¹⁰ Dari perspektif pendidikan Islam, pemanfaatan game dan kuis digital bisa menjadi jembatan antara nilai-nilai tradisional Islami dan teknologi modern, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual, relevan, dan menarik bagi siswa masa kini.

Aplikasi cerdas cermat islami merupakan permainan edukatif yang diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus memotivasi peserta didik belajar tentang agama Islam dengan cara yang menyenangkan. Dengan Memilih permainan yang berkualitas, pemain dapat memperoleh manfaat maksimal dari kegiatan ini. Aplikasi platform cerdas cermat islami mampu untuk membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Peserta didik lebih termotivasi untuk memahami materi agar bisa menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat. Penggunaan aplikasi cerdas cermat islami ini mampu meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran agama islam. Dengan demikian aplikasi cerdas cermat islami menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.¹¹ Salah satu faktor utama yang membuat cerdas cermat islami efektif adalah desainnya yang interaktif. Dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung pasif, aplikasi ini mengubah pembelajaran menjadi pengalaman yang lebih dinamis. Peserta didik tidak hanya membaca dan mendengarkan, tetapi juga aktif menjawab pertanyaan, berkompetisi dengan teman, dan mengevaluasi pemahamannya sendiri. Aplikasi cerdas cermat islami dirancang dengan format pertanyaan yang bervariasi, mulai dari pilihan ganda hingga soal dengan batasan waktu. Model pembelajaran ini tidak hanya membuat peserta didik lebih fokus dan

¹⁰ Ismi Aziz and Hafiz Taqwa, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam” 6, no. 5 (2025).

¹¹ Isnawardatul Bararah, “Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” UIN Ar-Raniry Banda Aceh 7, no. 1 (2017).

memberikan semangat belajar, tetapi juga dapat melatih motivasi belajar mereka terhadap materi keislaman.

Namun, penting juga mempertimbangkan risiko overjustification effect, yaitu fenomena di mana insentif (hadiah, skor, penghargaan) eksternal bisa menurunkan motivasi intrinsik jika tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks aplikasi cerdas cermat, jika siswa hanya termotivasi untuk mengejar poin, papan peringkat, atau hadiah, mungkin mereka belajar untuk menang, bukan untuk memahami nilai-nilai Islami secara mendalam. Karena itu, desain aplikasi harus seimbang - bukan hanya mengejar aspek kompetitif, tetapi juga aspek pemahaman nilai-nilai Islam, refleksi, dan internalisasi. Pendekatan yang paling efektif adalah keseimbangan antara reward dan punishment dengan mempertimbangkan karakteristik serta kebutuhan masing-masing siswa.¹²

a. Tata Cara Penggunaan Aplikasi Cerdas cermat islami

Aplikasi ini berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan tampilan dan juga fitur-fitur yang menarik sehingga peserta didik tidak bosan nantinya dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Untuk memahami penggunaan aplikasi cerdas cermat islami dengan lebih mudah tentunya diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1). Download Aplikasi Cerdas Cermat Islami

Langkah awal yang perlu dilakukan adalah buka toko aplikasi di perangkat Anda, yaitu google play store, kemudian cari aplikasi Pada kolom pencarian, ketikkan cerdas cermat islami.

¹² M. Hafidz Al Rasyid et al., “Pengaruh Reward Intrinsik Dan Ekstrinsik Serta Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD,” Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan 2, no. 2 (2025)

Gambar 2.1 Icon Logo



Pilih aplikasi yang dengan icon logo seperti pada gambar 2.1 kemudian unduh, selanjutnya Tunggu hingga proses pengunduhan dan pemasangan selesai secara otomatis. Ikon aplikasi akan muncul di layar utama (home screen) atau di daftar aplikasi Anda.

2). Membuka Aplikasi Cerdas Cermat Islami

Gambar 2.2 Tampilan Opening



Ketuk ikon aplikasi cerdas cermat islami untuk membukanya. Setelah dibuka aplikasi cerdas cermat islami maka akan muncul tampilan opening seperti pada gambar 2.2 dan akan diarahkan ke menu utama, setelah masuk menu utama anda bisa mengisi user name (nama anda) dipojok kanan atas.

3). Memulai Permainan Cerdas Cermat Islami

Setelah masuk pada menu utama, anda akan melihat menu utama dengan mode pilihan:

Gambar 2.3 Mode Pilihan



a) Latihan Soal (Mulai)

Ketika memilih opsi ini otomatis anda akan diarahkan langsung ke beberapa materi yang tersedia pada aplikasi cerdas cermat islami setiap materi terdiri dari 60 soal latihan. Pada opsi latihan soal ini peserta didik tidak ditekan oleh batas waktu dalam menjawab soal, kemudian soal-soal tersebut nantinya akan diacak dan digunakan untuk soal pada opsi try out nantinya untuk mengukur pemahaman peserta didik.

b) Try Out (Ujian)

Opsi selanjutnya yaitu try out atau uji pada opsi try out ini peserta didik akan menjawab soal-soal yang telah dipelajari dan dijawab pada opsi mulai soal yang diberikan pada try out ini berjumlah 20 soal dengan batas waktu pengerjaan 30 menit. Setelah mengerjakan try out nantinya akan muncul skor peserta didik berapa jumlah benar dan salah serta koreksi jawaban yang salah.

4) Hasil (Skor)

Setelah melakukan try out atau ujian maka aplikasi nantinya akan menampilkan skor peserta didik yang dimana skor ini tidak bisa melakukan percobaan untuk kedua kalinya sedangkan pada opsi mulai peserta didik bebas mengulang soal latihan berapapun sesuai dengan keinginan.

Gambar 2.4 Hasil (Skor)

Info Jawaban	
Benar	Salah
20	0
Nilai saat ini	
100	
Nilai tertinggi	
100	
Waktu mengerjakan	
00:03:38	

5) Cetak Sertifikat

Setelah selesai mengerjakan soal try out atau ujian dengan berbagai macam materi maka akan muncul fitur cetak sertifikat dibagian bawah materi dari try out. sertifikat ini akan menampilkan hasil nilai-nilai setelah mengerjakan materi pada try out” dalam aplikasi cerdas cermat islami.

Gambar 2.5 Sertifikat

Certificate
Try Out Ujian Madrasah

Diberikan kepada :
username

No	Mata Pelajaran	Nilai
1	Shalat	100
2	Tauhid	0
3	Wudhu	0
4	Puasa	0
5	Zakat	0
6	Fiqih	0
7	Sejarah Islam	0
8	Haji	0

Nilai rata-rata: **13**

Bangkitan, 26 November 2025
Kepala MTs Solite Kids,
Solite
Asadullohil Ghalib Kubat, S.Kom.

Certificate issued by: CERDAS CERMAT

Penggunaan media yang tepat akan membuat siswa belajar dengan mudah dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.¹³ Diharapkan aplikasi cerdas cermat islami ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar semakin semangat dan berminat dalam belajar terkait nilai-nilai islam.

b. Materi-Materi Aplikasi Cerdas Cermat Islami

Dalam hal ini materi-materi yang tersedia merupakan konsep-konsep dasar yang semestinya sudah dipahami oleh peserta didik, cerdas cermat islami adalah metode pembelajaran interaktif berbasis kuis yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi keislaman, adapun materi-materi yang terdapat dalam cerdas cermat islaminya diantaranya:

1 Wudhu

Secara bahasa wudhu adalah menyucikan diri (sebelum sholat) dengan membasuh muka, tangan mengusap kepala dan membasuh kaki. Kata wudhu dalam bahasa Arab berasal dari kata *al-Waḍa'ah* yang bermakna *al-Ḥasan*, yaitu kebaikan, dan juga sekaligus bermakna *al-Nadẓafah* yaitu kebersihan.

Wudhu merupakan salah satu materi pokok dalam aspek ibadah yang diterima oleh siswa disekolah dasar dan madrasah mulai dari kelas satu sampai kelas dua dengan kompetensi dasar untuk dapat melakukan wudhu dengan benar.¹⁴ Wudhu merupakan perintah langsung dari Allah Swt, yang tertulis di dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara bersuci sebelum melaksanakan sholat. Namun jika dikaji dari dimensi syariat, tata cara berwudhu yang diajarkan Rasulullah Saw ternyata mengandung hikmah dan rahasia-rahasia yang tersembunyi di dalamnya.¹⁵ Dalam aplikasi cerdas cermat islami ini terdapat materi-materi tentang wudhu diharapkan

¹³ Eko Setiawan "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Di MTSN 1 Lampung Selatan" Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.

¹⁴ Sri Mulianah, "Assessment Guidance of Wudhu at Elementary School Students A Study in Elementary School Pesanggrahan 10 Pesanggrahan Sub District South Jakarta," Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation 9, no. 2, 2023.

¹⁵ Diah Kusumawardani, "Makna Wudhu Dalam Kehidupan Menurut Al-Qur'an Dan Hadis" Jurnal Riset Agama , 1, no. 1, 2021.

dapat membantu peserta didik semangat dalam belajar agama islam terutamanya terkait masalah wudhu melalui media pembelajaran berbasis aplikasi ini yaitu cerdas cermat islami.

2 Sholat

Setelah wudhu tentunya hal yang sering terlintas di benak kita tiada lain tiada bukan ialah sholat. Sholat merupakan konsep dasar yang sangat penting dalam pendidikan agama islam, tentunya hal ini dikarenakan sholat merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim.

Sholat secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *al-ṣalatul* yang berarti doa. Shalat merupakan kata benda yang memiliki arti berarti rahmat, sedangkan shalat dari hamba adalah doa dan permohonan ampunan. Shalat dalam bahasa Arab juga memiliki arti doa memohon kebajikan dan pujian.¹⁶ Sholat adalah ibadah pokok dalam Islam yang terdiri dari ucapan (*qauliyah*) dan gerakan (*fi'liyah*) yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dilakukan sesuai syarat dan rukun tertentu sebagai bentuk pengabdian dan penghambaan kepada Allah Swt, sholat merupakan aspek penting yang perlu dipelajari oleh peserta didik dikarenakan segala hal yang berkaitan amal perbuatan manusia akan kembali kepada sholatnya.

3 Puasa

Puasa merupakan ibadah yang memiliki keistimewaan dibandingkan dengan ibadah- ibadah yang lain, seperti dituntutnya pelaku untuk benar-benar ikhlas melakukannya, karena ibadah puasa boleh dikatakan sebagai ibadah yang sifatnya rahasia, maka puasa hanya dapat dilaksanakan dengan baik oleh orang-orang yang beriman saja.¹⁷ Puasa merupakan ibadah yang tidak semestinya dilupakan sebagai umat muslim oleh karena itu sangatlah perlu bagi umat muslim untuk mempelajari

¹⁶ Cindy Mistiningsih And Eni Fariyatu Fahyuni, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Karakter Kedisiplinan Siswa," Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan 2, No. 2, 2020.

¹⁷ Agus Ali, Et Al. "Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa: Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Puasa Ramadhan," Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa 4, no. 1, 2022.

bagaimana dan apa sebenarnya yang dimaksud dengan puasa itu. Puasa merupakan salah satu rukun Islam dan diwajibkan bagi setiap muslim yang baligh, berakal, dan mampu. Tujuan utama puasa bukan hanya menahan lapar dan haus, tetapi juga melatih ketakwaan, pengendalian diri, kesabaran, serta memperkuat nilai ibadah dan spiritualitas.

Materi-materi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik terkait pembelajaran agama islam dan mampu untuk menyampaikan serta mempratekannya, materi-materi tersebut dirangkum dalam sebuah aplikasi yaitu cerdas cermat islami yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada hakekatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu pendidik dan peserta didik. Terutama dalam pembelajaran agama islam hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik.¹⁸ pembelajaran pendidikan agama islam selama ini memang harus diakui masih bersifat tekstual. Belum mampu pada tataran implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama islam masih identik dengan hafalan, hukuman, dan lainnya yang bersifat klasik. Oleh karena itu, mengajarkan pendidikan agama islam dituntut semenarik mungkin sehingga peserta didik dapat enjoy dan menganggap hal itu penting dan kebutuhan hidupnya.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik yang menjadi pusat

¹⁸ Hasanah, Et Al., “Metode Pembelajaran Pai.” Cv. Azka Pustaka, 2022.

kegiatan belajar. Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan metode dan juga media yang menarik dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik terlebih lagi dalam pembelajaran pendidikan agama islam agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran pendidikan agama islam sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan islam agar efektif dan efisien dalam mencapai sasaran dan tujuan seperti diketahui, dipahami dan dikuasainya semua materi pendidikan dan pembelajaran oleh peserta didik. maka harus mempertimbangkan berbagai hal terkait, misalnya potensi peserta didik, keterampilan pendidik, materi, kondisi dan situasi serta media dan sarana yang tersedia. Bagaimanapun baiknya metode pendidikan Islam yang ditetapkan, tanpa ditunjang atau mempertimbangkan hal-hal di atas tadi, tentu hasilnya tidak akan efektif bahkan prosesnya pun tidak berjalan efisien.¹⁹

Ahmad Janan Asifuddin menyarankan pengajaran (langsung dan tidak langsung), diskusi, tugas, bimbingan, pembiasaan, keteladanan, sosiodrama, targhib dan tarhib (motivasi dan intimidasi), dan pendidikan diri melalui kontemplasi. M. Alawi Al-Malik mencatat metode-metode yang digunakan oleh Nabi Muhammad, meliputi bilhikmah (kebijaksanaan), mauidzah hasanah (nasihat yang baik), mujadalah (argumentasi), bertanya, memberi penyegaran, mengenali kapasitas, menggeser realitas indrawi ke realitas psikologis, dan hukuman.²⁰ Ahmad Tafsir Menawarkan metode internalisasi untuk membuat peserta didik lebih patuh, dengan fokus pada mengetahui, melakukan, dan menjadi. Ia juga mengidentifikasi metode drakronis (pendekatan historis), sinkronis-analitis, pemecahan masalah, empiris,

¹⁹ Heru Setiawan, “Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” At -Ta’lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam 4, No. 3, 2022.

²⁰ Qathrun. “Metode Pendidikan Islam Oleh : M.Kholil Asy’ari Abstraksi” Jurnal Qathrunâ, 1, No. 1, 2014.

induktif, dan deduktif.²¹ M. Basyiruddin Usman Menyatakan bahwa ilmu agama Islam adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Ibnu Khaldun Menyarankan penggunaan metode bertahap dan pengulangan.

Tentunya banyak metode yang sering digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajarannya agar tercapainya tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan firman Allah Swt Q.S. Al-Maidah 5: 35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ٣٥

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.”²²

Dalam ayat ini, Allah Swt. memerintahkan orang-orang beriman untuk mencari *wasilah* (jalan atau sarana) dalam mendekatkan diri kepada-Nya. Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), *wasilah* dapat diinterpretasikan sebagai metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam. Ayat ini juga menekankan pentingnya *jihad fi sabilillah* yang dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perjuangan dalam mencari ilmu. Menuntut ilmu, terutama ilmu agama, merupakan bagian dari jihad intelektual yang sangat ditekankan dalam Islam. Dalam dunia pendidikan modern, tantangan dalam belajar sering kali berkaitan dengan kurangnya motivasi peserta didik. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan teknologi berbasis aplikasi edukatif, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dalam hal ini aplikasi cerdas cermat islami dapat menjadi bentuk *wasilah* yang efektif dalam pembelajaran PAI.

²¹ Moh. Wardi. “Metode Pendidikan Islam Menurut Ahmad Tafsir,” STAI NATA Sampang 2017.

²² Kementerian Agama, *Al Quran Dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur’an, 2019)

3. Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut pendapat Risk dalam Royani, bahwa motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan keinginan pada diri siswa yang menunjang aktivitas kearah tujuan belajar.²³ Dalam kegiatan belajar, Motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

Motivasi belajar juga sangat ditentukan oleh adanya hasrat yang besar untuk meraih keberhasilan serta harapan akan cita-cita di masa depan. Hal ini berarti setiap tindakan belajar yang dilakukan saat ini dipandang sebagai instrumen esensial untuk mewujudkan standar kesuksesan yang telah ditetapkan secara pribadi. Dalam dimensi ini, muncul rasa ingin tahu yang mendalam dan perhatian yang terfokus terhadap masalah-masalah yang sedang dipelajari, sehingga proses belajar tidak lagi dirasakan sebagai beban rutin yang membosankan, melainkan sebagai kegiatan yang bermakna dan menarik. Adanya apresiasi atau penghargaan dalam lingkungan belajar, baik berupa pujian maupun pengakuan prestasi, turut memperkuat dorongan ini dengan menciptakan lingkungan yang kondusif yang pada akhirnya menjamin keberlangsungan aktivitas belajar tersebut secara konsisten dan terarah.²⁴

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam kesuksesan siswa. Siswa yang termotivasi cenderung meraih prestasi yang bagus. Namun, motivasi dapat berasal dari faktor internal (dorongan dari dalam diri siswa) atau eksternal (dorongan dari

²³ Royani, *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sd Negeri Genuksari 01 Semarang”* Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.

²⁴ Hamzah Uno *“Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan”* Bumi Aksara: Jakarta 1, 2011

lingkungan, seperti imbalan atau hukuman)²⁵. Menurut Yuli Supriani motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai peserta didik yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.²⁶

a. Macam-Macam motivasi belajar

Menurut Erik Susanto Siregar, dkk yang dikutip oleh Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani dalam bukunya, motivasi dapat dibedakan berdasarkan bagaimana motivasi tersebut muncul, sumber dan isi motivasi tersebut.²⁷

a) Motivasi Berdasarkan Kemunculannya

Motivasi yang berdasarkan kemunculan atau terbentuknya dibedakan menjadi motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi Bawaan adalah jenis motivasi yang sudah ada dalam diri individu sejak lahir dan tidak perlu dipelajari dari lingkungan. Motivasi ini merupakan dorongan alami yang bersifat internal, dan biasanya berkaitan erat dengan kebutuhan dasar atau insting biologis untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kesejahteraan. Dorongan untuk bertindak berasal dari kenikmatan dalam aktivitas itu sendiri, atau karena tindakan tersebut secara langsung memenuhi kebutuhan vital. Tindakan dilakukan bukan untuk

²⁵ Husna Nashihin Zakarya, Et Al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta” *Attractive : Innovative Education Journal*, 5, no. 2, 2023.

²⁶ Yuli Supriani and Opan Arifudin, “Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran” *Jurnal Al-Amar*, 1, no. 1, 2020.

²⁷ Erik Susanto Siregar, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur”An Di Sma N 1 Sipirok,” Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2022.

mendapatkan hadiah eksternal atau menghindari hukuman. misalnya motivasi dalam bentuk dorongan untuk mencari makan, tidur, dan sebagainya. Sedangkan motivasi yang Dipelajari adalah jenis motivasi yang tidak dibawa sejak lahir, melainkan timbul atau terbentuk sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sosial dan budayanya. Motivasi ini sering disebut juga sebagai motif sekunder. Dorongan ini berpusat pada pencapaian tujuan sosial, psikologis, atau kultural yang spesifik, yang mana pemenuhannya memberikan rasa puas, pengakuan, atau menghindari konsekuensi negatif.

b) Motivasi Berdasarkan Sumbernya

Motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif seperti sarcasm, ridicule, dan hukuman.²⁸ Perilaku yang dimotivasi secara ekstrinsik dilakukan bukan karena kegiatan itu sendiri menarik, melainkan karena ada faktor eksternal yang menyertainya atau yang diharapkan akan diperoleh sebagai konsekuensi dari perilaku tersebut. Sedangkan Motivasi Intrinsik mewakili inti terdalam dari keinginan manusia untuk bertindak. Sumber dorongan ini sepenuhnya berasal dari dalam diri individu bukan dari pengaruh eksternal seperti hadiah, pujian, atau ancaman. Ketika seseorang dimotivasi secara intrinsik, tindakannya adalah refleksi dari kehendak bebasnya. Ia melakukan sesuatu bukan sebagai alat untuk mencapai tujuan di luar dirinya, tetapi karena prosesnya adalah tujuan itu sendiri. Motivasi Intrinsik adalah dorongan murni yang berasal dari minat, nilai, dan kepuasan batin, menjadikannya kekuatan pendorong yang paling kuat untuk pertumbuhan pribadi dan penguasaan keterampilan.

²⁸ Rustan Efendy, "Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang" *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6581, 2022.

c) Motivasi Berdasarkan Isinya

Motivasi berdasarkan isinya dibedakan menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi ruhaniah. Motivasi jasmaniah ini merujuk pada segala dorongan yang berakar pada kebutuhan atau naluri yang bersifat fisik dan biologis yang dimiliki oleh manusia. Secara spesifik, motivasi jasmaniah ini mencakup beberapa unsur psikis dan naluriah yang mendorong seseorang untuk bertindak demi memenuhi kebutuhan jasmani mereka. Motivasi jasmaniah meliputi hal-hal seperti refleks, insting, nafsu dan hasrat terhadap hal-hal yang bersifat jasmaniah. Secara keseluruhan, motivasi jasmaniah mendorong tindakan-tindakan yang esensial untuk kelangsungan hidup, pemeliharaan tubuh, dan penghindaran dari ancaman.

Sementara motivasi ruhaniah, misalnya kemauan. Kemauan atau kehendak hanya dimiliki oleh manusia sehingga berhasil tidaknya tingkat kemauannya untuk berhasil mencapai sebuah tujuan. Oleh sebab itu, kemauan yang kuat akan memicu usaha yang lebih keras untuk mencapai tujuannya sehingga dikatakan ia memiliki motivasi yang kuat dalam wujud adanya sikap kerja keras dan tidak mengenal putus asa.²⁹ motivasi ruhaniah (spiritual) adalah segala dorongan yang berakar pada aspek non-fisik, rohani, atau mental tinggi yang khas dimiliki oleh manusia. Motivasi ini yang membedakan manusia dari makhluk hidup lain karena ia berkaitan dengan potensi batin, pemikiran, dan kehendak yang luhur. Inti dari motivasi ruhaniah ini adalah kemauan atau kehendak. Kemauan (kehendak) adalah unsur psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan secara sadar demi mencapai suatu tujuan yang dianggap penting.

Macam-macam motivasi belajar tersebut terdapat pada diri masing-masing peserta didik. Oleh karena itu sebagai pendidik sangat diperlukan dalam memahami segala hal yang terdapat dalam diri peserta didik baik dari dalam maupun luar peserta

²⁹ Erik Susanto Siregar, *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur'an Di Sma N 1 Sipirok,"* Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2022.

didik, sebagai pendidik juga harus sigap untuk mencari solusi untuk mengatasi setiap kecenderungannya yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Indikator Motivasi Belajar

Dalam hal motivasi belajar sardiman menjelaskan tentang indikator motivasi belajar yang berasal dalam diri peserta didik antara lain:

1) Tekun Menghadapi Tugas

Tekun menghadapi tugas merupakan salah satu indikator utama dari motivasi belajar yang mencerminkan derajat kesungguhan serta konsistensi seorang peserta didik dalam menyelesaikan tanggung jawab akademisnya. Menurut pandangan Sardiman ketekunan ini termanifestasi dalam kemampuan individu untuk bekerja secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa mudah teralih oleh stimulus eksternal yang tidak relevan. Siswa yang memiliki ketekunan tinggi tidak akan berhenti melakukan aktivitas belajar sebelum tugas yang dihadapinya terselesaikan secara tuntas dan maksimal. Dimensi ini juga melibatkan aspek disiplin diri dan komitmen yang kuat, di mana proses belajar dipandang sebagai kewajiban yang harus dipenuhi dengan standar kualitas yang tinggi. Dalam konteks operasional, ketekunan ini dapat diamati melalui kehadiran siswa dalam pembelajaran, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, serta intensitas perhatian yang diberikan selama proses transformasi ilmu pengetahuan berlangsung. Keberadaan sikap tekun ini menjadi fondasi bagi terciptanya kemandirian belajar, karena dorongan untuk menyelesaikan tugas muncul dari kesadaran internal akan pentingnya pencapaian prestasi belajar.³⁰

Peserta didik mampu mengajar segala tugas-tugas yang diberikan dengan penuh kegigihan dan ketekunan, Seperti halnya peserta didik mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.

³⁰ Sardiman, *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”* Rajawali Pers: Jakarta 1, 2011

2) Ulet

Ulet menghadapi kesulitan merupakan manifestasi dari ketahanan psikologis dan daya juang seorang peserta didik ketika berada dalam situasi pembelajaran yang kompleks atau menantang. Menurut Sardiman keuletan ini dicirikan oleh sikap pantang menyerah serta ketidaktergantungan individu terhadap dorongan dari luar untuk terus berprestasi. Siswa yang memiliki keuletan tinggi tidak akan merasa putus asa atau menghentikan aktivitas belajarnya saat menjumpai hambatan, hambatan tersebut justru dipandang sebagai tantangan yang harus dipecahkan melalui usaha yang lebih keras. Dimensi keuletan ini mencakup kemampuan untuk mempertahankan fokus dan semangat meskipun hasil yang diinginkan tidak langsung tercapai. Hal ini menunjukkan adanya kemandirian yang kuat, di mana peserta didik memiliki keyakinan internal akan kemampuannya untuk mengatasi berbagai persoalan akademis. Secara operasional, keuletan ini tampak pada intensitas usaha siswa dalam mencari referensi tambahan, bertanya untuk memperdalam pemahaman, serta keberanian untuk mencoba metode-metode baru dalam menyelesaikan tugas-tugas sulit hingga mencapai hasil yang optimal.³¹

Peserta didik tidak cepat putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dalam hal ini peserta didik memiliki sikap tanggung jawab dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3) Menunjukkan Minat Belajar

Menunjukkan minat belajar terhadap berbagai masalah merupakan kecenderungan jiwa yang aktif pada diri peserta didik untuk memberikan perhatian mendalam terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi, baik yang bersifat akademis maupun fenomena umum di lingkungan sekitarnya. Menurut pandangan Sardiman indikator ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya terbatas pada rutinitas di dalam kelas, melainkan meluas pada kepekaan intelektual untuk memahami, menganalisis, dan mencari solusi atas berbagai problematika yang ada. Siswa yang

³¹ Sardiman, *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”* Rajawali Pers: Jakarta 1, 2011

memiliki minat tinggi akan menunjukkan keterlibatan emosional dan kognitif yang kuat terhadap materi pembelajaran karena mereka memandang masalah tersebut sebagai sesuatu yang penting untuk dipecahkan. Dimensi minat ini mencakup rasa ingin tahu yang besar yang mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi informasi secara mandiri di luar instruksi formal guru. Dengan adanya minat yang besar, perhatian siswa akan terfokus secara alami tanpa adanya unsur paksaan, sehingga proses transformasi ilmu pengetahuan berlangsung dengan penuh kesadaran dan antusiasme yang konsisten.³²

Tidaklah sedikit masalah-masalah yang dihadapi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu dengan adanya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mampu mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.

4) Senang Belajar Sendiri

Lebih senang bekerja mandiri merupakan sebuah kecenderungan peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas akademis dan memecahkan persoalan belajar dengan mengandalkan kemampuan serta usaha pribadinya sendiri. Menurut pandangan Sardiman kemandirian ini bukan berarti siswa menutup diri dari interaksi sosial, melainkan menunjukkan adanya kepercayaan diri yang kuat dan tidak adanya ketergantungan yang berlebihan terhadap bantuan orang lain, baik guru maupun rekan sebaya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung merasa lebih puas apabila mampu menemukan solusi atau menyelesaikan tanggung jawabnya melalui proses berpikir dan kerja keras mandiri. Dimensi ini mencerminkan adanya internalisasi nilai-nilai tanggung jawab, di mana siswa mampu mengatur waktu, memilih strategi belajar yang efektif, serta melakukan evaluasi terhadap hasil kerjanya secara otonom. Dalam konteks penelitian, kemandirian ini menjadi indikator bahwa dorongan belajar telah menjadi bagian dari karakter siswa, sehingga aktivitas

³² Sardiman, *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”* Rajawali Pers: Jakarta 1, 2011

akademik tidak lagi memerlukan pengawasan ketat atau instruksi berulang untuk tetap berjalan secara produktif.³³

Peserta didik menunjukkan sikap senang belajar sendiri yang artinya peserta didik tanpa harus disuruh memiliki minat untuk belajar dengan sendirinya dan keteguhan hati sehingga membuatnya menyukai pelajaran-pelajaran yang diberikan. Oleh karenanya penggunaan media pembelajaran yang baik dapat membantu peserta didik menunjukkan perasaan senang dalam proses pembelajaran.

5) Tidak Cepat Bosan

Yang terakhir yaitu tidak cepat bosan terlebih pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.³⁴ Tidak cepat merasa bosan pada tugas-tugas yang rutin atau bersifat mekanis merupakan indikator motivasi belajar yang menunjukkan tingkat persistensi dan stabilitas konsentrasi seorang peserta didik.

Menurut pandangan Sardiman siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mampu mempertahankan minat dan perhatiannya meskipun dihadapkan pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berulang atau memerlukan ketelitian dalam waktu lama. Dimensi ini menggambarkan bahwa individu tersebut memiliki pemahaman mendalam mengenai urgensi setiap tahapan proses belajar sebagai bagian dari pencapaian tujuan yang lebih besar, sehingga ia tetap antusias dalam mengerjakan latihan-latihan soal atau tugas-tugas prosedural tanpa merasa jenuh. Selain itu, kemampuan untuk tidak cepat bosan ini mencerminkan adanya kedisiplinan diri dan kontrol emosi yang baik, di mana siswa mampu mengelola kejenuhan dengan cara mencari sisi menarik atau kebermanaknaan dari setiap tugas yang dikerjakan.³⁵

³³ Sardiman, *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"* Rajawali Pers: Jakarta 1, 2011

³⁴ Erik Susanto Siregar, *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur'an Di SMAN 1 Sipirok,"* Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022.

³⁵ Sardiman, *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"* Rajawali Pers: Jakarta 1, 2011

Hal inilah yang mampu memberikan perasaan bosan kepada peserta didik, materi yang terus berulang dengan penyampaian yang sama sehingga peserta didik sudah jenuh untuk mendengarkan materi yang disampaikan hal ini juga berkaitan dengan semangat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Semakin bosan peserta didik maka semangat belajarnya menurun begitupun sebaliknya.³⁶

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu dibuat suatu kerangka pikir yang akan mempermudah proses analisis. Berikut kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian yaitu:



³⁶ Sardiman, *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"* Rajawali Pers: Jakarta 1, 2011

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti kebenarannya yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Adapun untuk memperjelas arti hipotesis dapat dikemukakan pendapat menurut Eka Febriani, hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.³⁷ Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

HO: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar peserta didik antara kelompok yang menggunakan aplikasi cerdas cermat islami dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar peserta didik antara kelompok yang menggunakan aplikasi cerdas cermat islami dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan.

³⁷ Eka Febriani, *“Hubungan Model Berfikir Induktif Terhadap Daya Ingat (Memory) Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamiy 1 Ulu Palembang,”* Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan di uji menggunakan proses validitas dan reabilitas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan quasi eksperimen. Di dalam model ini peneliti membagi responden menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan juga kelas kontrol, sebelum dimulai perlakuan subjek penelitian diberi kuesioner awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal (O_1). Selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa aplikasi cerdas cermat islami (X), sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran pendidikan agama islam seperti biasanya. Sesudah diberi perlakuan subjek penelitian diberi kuesioner lagi sebagai posttest (O_2).³⁸

Gambar 3.1 Desain Penelitian

$O_1 \text{ X } O_2$

Keterangan:

O_1 : Tes Pretest

³⁸ Ariyani, "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Daya Ingat Siswa Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Di Kelas 2 Mi Sabilil Islam Ketandan Madiun Tahun Ajaran 2018/2019." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

X: Diberikan Perlakuan

O₂: Tes Posttest

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ialah SMPN 6 Parepare yang berlokasi di Jl. Pendidikan kota parepare. Peneliti memilih lokasi dengan pertimbangan sebagai berikut:

1) Dukungan Infrastruktur dan Kebijakan Digital

SMPN 6 Parepare memiliki kebijakan yang progresif dengan memperbolehkan peserta didik membawa dan menggunakan *smartphone* untuk keperluan pembelajaran. Kebijakan ini sangat relevan dan mendukung instrumen penelitian saya yang berbasis teknologi, yaitu aplikasi cerdas cermat islami.

2) Letak Geografis yang Strategis

Berlokasi di Jl. Pendidikan yang juga dekat dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, sehingga sekolah ini memiliki aksesibilitas yang mudah dijangkau. Lokasi yang strategis ini menjamin efisiensi waktu dan tenaga dalam proses pengambilan data selama penelitian berlangsung.

3) Aksesibilitas

Peneliti merupakan pembina kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 6 Parepare yaitu majelis anak sholeh (MAS). Hal ini memberikan keuntungan berupa kedekatan emosional dan komunikasi yang telah terjalin baik dengan pihak sekolah maupun peserta didik, sehingga memudahkan peneliti dalam mengobservasi perilaku belajar siswa secara lebih mendalam dan autentik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian membutuhkan 1 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti). Adapun tahap-tahap yang dilakukan peneliti dapat dilihat dari table berikut ini:

Table 3.1 Jadwal Penelitian

No	Hari Ke-	Kegiatan	Keterangan
1	1-5 Minggu pertama	Observasi awal	1) Melakukan komunikasi awal kepada kepala sekolah dan guru agama serta para guru untuk memulai penelitian 2) Melakukan observasi awal kepada peserta didik bahwasanya akan dilaksanakan penelitian tentang penggunaan aplikasi cerdas cermat islami sehingga peserta didik diharapkan menyiapkan smartphone agar bisa terlaksana dengan baik
2	6-7 Minggu pertama	Penyusunan Hasil Observasi	Menyusun hasil-hasil observasi yang telah dilakukan pada minggu pertama
3	8-12 Minggu kedua	a) Pemberian Pre-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol b) Pengenalan aplikasi cerdas cermat islami kepada kelas eksperimen	1) Pemberian pretest kepada kelas kontrol 2) Pemberian pretest kepada kelas eksperimen 3) Pengenalan terkait aplikasi cerdas cermat islami kepada kelas eksperimen

4	13-14 Minggu kedua	Penyusunan laporan hasil Pretest	Penyusunan laporan hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen pada minggu kedua
5	15-19 Minggu ketiga	a) Pemberian materi kepada kelas kontrol b) Pemberian posttest kepada kelas kontrol c) Pendekatan terkait aplikasi cerdas cermat islami kepada kelas eksperimen (treatment)	1) Pemberian materi dasar dengan metode konvensional kepada kelas kontrol (Treatment) 2) Pemberian posttest kepada kelas kontrol 3) Pengenalan mendalam terkait aplikasi cerdas cermat islami kepada kelas eksperimen (treatment)
6	20-21 Minggu ketiga	Penyusunan laporan kelas kontrol dan kelas eksperimen	Penyusunan laporan hasil post test dan treatment pada minggu ketiga
7	22-26 Minggu keempat	Pemberian posttest kepada kelas eksperimen	Pemberian post test kepada kelas eksperimen
8	27-30 Minggu keempat	Penyusunan Laporan hasil akhir penelitian	Penyusunan laporan hasil akhir untuk melengkapi tugas skripsi

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Selain itu, populasi juga diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas VII SMPN 6 Parepare. Seluruh anggota populasi tersebut tidak mungkin dijadikan objek penelitian karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

Table 3.2 Populasi Kelas VII SMPN 6 Parepare

Kelas	Jumlah
VII.1	24
VII.2	24
Total	48

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto sampel juga diartikan sebagai bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁴⁰

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari peneliti, berdasarkan tujuan dan masalah penelitian. Sampel dipilih karena peneliti yakin sampel tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan dan dapat mewakili fenomena yang diteliti.

Penentuan pengambilan sampel dalam penelitian ini mempertimbangkan Kelas VII.1 dan VII.2 dipilih karena keduanya merupakan bagian dari populasi kelas

³⁹ Eka Febriani, *“Hubungan Model Berfikir Induktif Terhadap Daya Ingat (Memory) Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy 1 Ulu Palembang,”* Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.

⁴⁰ Suharsini Arikunto. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”* Rineka Cipta: Jakarta. 2002.

VII dan secara umum diasumsikan memiliki karakteristik yang relatif setara (usia, kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang sama) karena berada dalam tingkatan yang sama di sekolah yang sama.

Dalam hal ini kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menerima perlakuan (aplikasi cerdas cermat islami) sedangkan kelas VII.2 sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang tidak menerima perlakuan (aplikasi cerdas cermat islami)

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa cara dalam pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Pengertian observasi secara umum adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan objek pengamatan. Pengamatan menurut pengertian psikologi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴¹

Observasi dalam penelitian kuantitatif adalah pengumpulan data numerik secara objektif untuk mengukur variabel penelitian melalui parameter seperti frekuensi, durasi, atau skala. Metode ini bersifat terstandar, menggunakan sampel data yang besar untuk menggunakan sampel data yang besar untuk meningkatkan akurasi, dan menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik.

⁴¹ Sri Mulianah, “Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel” Kaaffah Learning Center 1, no. 1, 2019.

2. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti dengan mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur. Penggunaan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data karena secara umum lebih terjangkau serta cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁴²

Angket adalah alat pengumpul data yang terdiri dari serangkain daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Keunggulan angket dibandingkan dengan alat pengukur data lainnya adalah jauh lebih praktis, hemat waktu dan tenaga. Adapun kelemahannya adalah kemungkinan adanya jawaban yang diberikan dalam angket tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.⁴³

Pemilihan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data karena tujuan yang ingin dicapai. Melalui kuesioner, peneliti bisa mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu berdasarkan hasil kuesioner yang telah dijawab oleh responden yang akan diukur. Selain itu tujuan pemilihan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dikarenakan untuk mendapatkan data dengan tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumentasi. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber

⁴² Sugiyono, "Pengaruh Harga, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Tiki Di Surabaya," Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen 9, no. 7, 2020.

⁴³ Sri Mulianah, "Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel" Kaaffah Learning Center 1, no. 1, 2019.

data, bukti informasi kealamiahannya yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.⁴⁴

D. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel. Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat pada skema berikut:

Gambar 3.2 Skema variabel



1. Variabel Bebas X (Variabel Independen)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁴⁵ Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi cerdas cermat islami sebagai variabel bebas atau variabel X.

2. Variabel Terikat Y (Variabel Dependen)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁶ Dalam penelitian menggunakan motivasi belajar sebagai variabel terikat atau variabel Y.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini sangat penting karena

⁴⁴ Ariyani, "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Daya Ingat Siswa Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Di Kelas 2 Mi Sabilil Islam Ketandan Madiun Tahun Ajaran 2018/2019." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2019).

⁴⁵ Wahyuni, "Pengaruh Konsentrasi Dan Daya Ingat Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Di Mts N 04 Madiun." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, (2019).

⁴⁶ Wahyuni, "Pengaruh Konsentrasi Dan Daya Ingat Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa Di Mts N 04 Madiun." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada instrumen yang digunakan. Untuk mempermudah pelaksanaan pengumpulan data dalam suatu penelitian diperlukan instrumen penelitian. Instrumen penelitian tersebut berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pengumpulan data yang telah diperoleh.⁴⁷ Peneliti tanpa instrument seperti nelayan tanpa perahu, atau serdadu tanpa senjata. Sehingga dengan demikian pentingnya kedudukan instrument dapat dikatakan kalau peneliti belum afidhol, belum lengkap tanpa keberadaan instrument turut menyertainya.⁴⁸

Adapun instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aplikasi cerdas cermat islami dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Observer (peneliti) memberikan penilaian berdasarkan pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan aplikasi cerdas cermat islami. Penilaian dilakukan dengan skala berikut:

Table 3.3 skala penilaian observasi

Skor	Keterangan
0	Tidak
1	Ya

Table 3.4 kisi-kisi penilaian observasi

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor	Jumlah
1	Penggunaan	a. Tata cara	1) Mengunduh	1	1-6

⁴⁷ Alam, "Meningkatkan motivasi belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Metode Memory Skill Kelas Ixa Di Smp Negeri 3 Salomekko Kab. Bone." Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2018.

⁴⁸ Sri Mulianah, "Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel" Kaaffah Learning Center 1, no. 1, 2019.

	aplikasi cerdas cermat islami	penggunaan aplikasi cerdas cermat Islami	aplikasi cerdas cermat Islami		7-9
			2) Membuka aplikasi cerdas cermat islami	2	
			3) Memulai aplikasi cerdas cermat islami	3	
			4) Melakukan try out	4	
			5) Mendapatkan Skor (hasil)	5	
			6) Cetak sertifikat	6	
		b. Materi cerdas cermat islami	1) Materi wudhu	7	
			2) Materi sholat	8	
			3) Materi puasa	9	

Cara Penilaian

1. Setiap butir akan dinilai berdasarkan hasil observasi.
2. Jumlahkan seluruh skor dari 9 butir.
3. Skor maksimal $1 \times 9 = 9$
4. Gunakan rumus: Nilai Akhir = $(\text{Skor Diperoleh} / 9) \times 100$

Table 3.5 kategori penilaian observasi

Persentase (%)	Kategori
86–100	Sangat Baik

71–85	Baik
56–70	Cukup
41–55	Kurang
≤40	Sangat Kurang

2. Kuesioner

Kemudian untuk mengukur Motivasi Belajar peserta didik melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta didik sebagai pretest dan post test. Peserta didik akan diberikan lembar kuesioner untuk mengetahui sejauh mana motivasi yang dimiliki peserta didik sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan (cerdas cermat islami).

Table 3.6 kisi-kisi motivasi belajar peserta didik

No	Variabel	Indikator	Sub Indakator	No Soal	Jumlah Soal
1	Motivasi Belajar	a. Motivasi berdasarkan kemunculannya	1) Motivasi bawaan	1	2
			2) Motivasi yang dipelajari	2	
		b. Motivasi berdasarkan Sumbernya	1) Motivasi ekstrinsik	3	2
			2) Motivasi intrinsik	4	
		c. Motivasi berdasarkan Isinya	1) Motivasi jasmaniah	5	2
			2) Motivasi ruhaniah	6	
		d. Tekun menghadapi tugas	1) Mengerjakan tugas dengan gigih	7	5
			2) Mengerjakan	8	

			tugas dengan tekun	9	
			3) Mengerjakan tugas tepat waktu	10	
			4) Mencari sumber lain	11	
			5) Memeriksa kelengkapan tugas	12	3
	e.	Ulet (Bertanggung jawab)	1) Tidak cepat putus asa menghadapi kesulitan	13	
			2) Bertanggung jawab dalam belajar	14	
			3) Bertanggung jawab dalam pembelajaran	15	2
	f.	Menunjukkan minat belajar	1) Mencari jalan keluar	16	
			2) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah	17	2
	g.	Senang belajar sendiri			
			1) Tanpa harus disuruh belajar dengan minat sendiri	18	
			2) Keteguhan hati dalam belajar	19	2
	h.	Tidak cepat bosan			

			1) Perasaan senang dalam proses pembelajaran 2) Tidak cepat bosan terhadap tugas rutin	20	
Jumlah					20

Kuesioner motivasi belajar peserta didik terdapat 20 pernyataan sesuai dengan table 3.6 diharapkan mampu untuk mengukur tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penggunaan aplikasi cerdas cermat islami.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum penelitian dimulai, maka langkah awal yang dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel agar teruji keabsahan dan kehendak butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu hasil dari uji coba harus dicari validitas dan reliabilitasnya.⁴⁹ Adapun beberapa teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Validitas bertujuan untuk mengetahui kesahihan alat ukur yang digunakan. Makin tinggi validitas sebuah alat ukur, makin baik alat itu digunakan. Akan tetapi yang perlu menjadi perhatian bahwa validitas alat ukur itu tidak dapat dilepaskan dari kelompok

⁴⁹ Muhammad Irham, “Pengaruh Daya Ingat Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru,” Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020.

yang dikenai alat ukur tersebut.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara untuk menentukan validitas, yaitu menggunakan kolerasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi variabel X dengan Y
 n : jumlah responden
 $\sum x$: jumlah skor distribusi X
 $\sum y$: jumlah skor distribusi Y
 $\sum x^2$: jumlah kuadrat skor distribusi X
 $\sum y^2$: jumlah kuadrat skor distribusi Y
 $\sum xy$: jumlah skor distribusi X dan Y

Adapun dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji validitas sebagai berikut:

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Setiap butir-butir instrument yang dianggap valid maka instrument tersebut dapat digunakan dalam penelitian sedangkan butir-butir instrument yang dianggap tidak valid maka tidak dapat digunakan dalam penelitian, butir-butir instrument tersebut dapat diganti atau dibuang.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah

⁵⁰ Sri Mulianah, "Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel" Kaaffah Learning Center 1, no. 1, 2019.

baik. Reabilitas terkait dengan konsistensi, ketetapan, stabilitas hasil pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama dengan beberapa kali pengukuran menghasilkan pengukuran yang terpercaya.⁵¹ Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, hanya item valid saja yang dapat diuji. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alfa Cronbach.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir

$\sum \sigma t^2$: Varians total

Untuk menentukan instrumen tersebut reliabel atau tidak maka dapat menggunakan batasan 0,6. Apabila $< 0,6$ maka kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 hingga 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi).⁵²

Setelah masing-masing instrumen diuji validitas dan reliabilitas, butir-butir soal pada masing-masing variabel kemudian dilakukan perbaikan hingga menjadi butir-butir soal instrumen yang valid dan reliabel yang kemudian digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian.

3. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Secara teknis dapat diketahui bahwa dalam analisis

⁵¹ Sri Mulianah, "Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel" Kaaffah Learning Center 1, no. 1, 2019.

⁵² Muhammad Irham, "Pengaruh Daya Ingat Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru," Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020.

deskriptif tidak ada uji signifikan dan tidak ada taraf kesalahan.⁵³ Tujuan utama dari analisis ini adalah memberikan gambaran umum tentang data yang telah dikumpulkan sehingga lebih mudah difahami.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diamati berasal dari distribusi normal atau tidak. Pemeriksaan normalitas adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji selanjutnya. Fungsi pengujian suatu data dikategorikan berdistribusi normal atau tidak memiliki indikator diantaranya:

- 1) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka, hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka, hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk meyakinkan bahwa sekumpulan data yang akan dianalisis berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau tidak jauh berbeda (homogen). Dalam penelitian eksperimen, uji ini sangat penting untuk memastikan bahwa perbedaan hasil yang diperoleh pada tahap akhir benar-benar disebabkan oleh perlakuan (treatment) dan bukan karena perbedaan keragaman data sejak awal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Levene's Test untuk menguji homogenitas varians. Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.).

⁵³ Ariyani, "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Daya Ingat Siswa Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Di Kelas 2 Mi Sabilil Islam Ketandan Madiun Tahun Ajaran 2018/2019." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka kelompok data memiliki varians yang sama (homogen).
- 2) jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data tersebut memiliki varians yang tidak sama atau tidak homogen.⁵⁴

5. Uji N-Gain

Uji normalized nain atau N-Gain score digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan aplikasi cerdas cermat islami dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 6 Parepare. Analisis N-Gain dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pre test (sebelum perlakuan) dan nilai post test (sesudah perlakuan). Penggunaan N-Gain dianggap lebih akurat dibandingkan hanya melihat selisih nilai rata-rata, karena N-Gain dapat menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh besarnya nilai awal.

Kriteria perolehan skor N-Gain dikelompokkan ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

- 1) Jika $g > 0,70$, maka kategori efektivitas adalah tinggi.
- 2) Jika g berada antara $0,30$ dengan $0,70$, maka kategori efektivitas adalah sedang.
- 3) Jika $g < 0,30$, maka kategori efektivitas adalah rendah.⁵⁵

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t untuk mengetahui ataupun menguji apakah setiap variabel bebas yaitu penggunaan cerdas cermat islami (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y) secara parsial. Kriteria pengambilan keputusannya antara lain:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

⁵⁴ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Bandung: Alfabeta. 3, No. 1, 2022

⁵⁵ Hake. "Analyzing Methods for Measuring Health Equity: Normalized Gain Score." Indiana University Press 2, No. 1, 1999.

- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Sebelum instrumen kuesioner digunakan untuk pengumpulan data penelitian yang sesungguhnya, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan kepada 48 responden dengan 20 butir pernyataan.

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Untuk jumlah responden (N) = 48, maka nilai $df = N - 2$ (46), sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,284.

Suatu butir pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun hasil uji validitas untuk 20 butir pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

No.Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
P1	0,943	0,248	Valid
P2	0,907	0,248	Valid
P3	0,885	0,248	Valid
P4	0,915	0,248	Valid
P5	0,877	0,248	Valid
P6	0,915	0,248	Valid
P7	0,943	0,248	Valid
P8	0,849	0,248	Valid
P9	0,943	0,248	Valid
P10	0,945	0,248	Valid
P11	0,904	0,248	Valid
P12	0,886	0,248	Valid

P13	0,915	0,248	Valid
P14	0,934	0,248	Valid
P15	0,858	0,248	Valid
P16	0,934	0,248	Valid
P17	0,915	0,248	Valid
P18	0,886	0,248	Valid
P19	0,934	0,248	Valid
P20	0,915	0,248	Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 20 butir pernyataan yang diuji, seluruhnya memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,284). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi kuesioner sebagai alat ukur. Peneliti menggunakan rumus cronbach's alpha, di mana instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2: Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.989	20

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.2, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,989. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini bersifat Reliabel atau memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten).

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh layak untuk dianalisis lebih lanjut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS Statistics. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika Sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas untuk 24 responden kelas eksperimen dan 24 responden kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.142	24	.200*	.952	24	.294
PostTest	.157	24	.130	.950	24	.269

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas eksperimen Pretest sebesar 0,200 dan Posttest sebesar 0,130. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$ dan $0,130 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen Pretest dan Posttest berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.123	24	.200*	.936	24	.133
PostTest	.136	24	.200*	.951	24	.280

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kelas kontrol Pretest sebesar 0,200 dan Posttest sebesar 0,200. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol Pretest dan Posttest berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti (kelas eksperimen dan kelas kontrol) memiliki varians yang sama atau sebanding (homogen). Uji ini merupakan syarat mutlak dalam penggunaan statistik parametrik, khususnya uji perbedaan (Independent Sample T-Test).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah melalui Levene's Test dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data dinyatakan memiliki varians yang sama (homogen) apabila nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$).

Adapun hasil pengolahan data uji homogenitas dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Varians Pre Test

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilPreTest	Based on Mean	.174	1	46	.678
	Based on Median	.165	1	46	.686
	Based on Median and with adjusted df	.165	1	45.938	.686
	Based on trimmed mean	.171	1	46	.681

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, hasil pengujian homogenitas terhadap variabel motivasi belajar peserta didik menunjukkan nilai Statistik Levene sebesar 1,174 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,678. Mengingat nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,678 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengujian pretest memiliki varians yang sama atau bersifat homogen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Varians Post Test

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HasilPostTest	Based on Mean	.094	1	46	.761
	Based on Median	.015	1	46	.903
	Based on Median and with adjusted df	.015	1	45.845	.903
	Based on trimmed mean	.097	1	46	.757

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, hasil pengujian homogenitas terhadap variabel motivasi belajar peserta didik menunjukkan nilai Statistik Levene sebesar 0,094 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,761. Mengingat nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,761 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengujian posttest memiliki varians yang sama atau bersifat homogen.

Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas ini, maka pengujian hipotesis untuk membandingkan rata-rata kedua kelompok dapat dilanjutkan dengan menggunakan analisis Independent Sample T-test.

d. Analisis N-Gain Score

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal peneliti melakukan uji normalized gain (N-Gain) untuk melihat efektivitas perlakuan (penggunaan aplikasi cerdas cermat islami) serta peningkatan motivasi belajar peserta didik. Uji N-Gain dihitung dengan membandingkan selisih nilai pretest dan posttest terhadap skor maksimal yang mungkin dicapai.

Adapun kriteria perolehan N-Gain mengacu pada klasifikasi Hake yaitu:

- Tinggi jika $g > 0,7$
- Sedang jika g bernilai antara 0,3 sampai 0,7
- Rendah jika $g < 0,3$.

1) Kelas Eksperimen

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain
1	Abdillah Al Dauzi Bada'ang	50	92	0,84
2	Aditiya	50	87	0,74
3	Aisyah Maharani	60	97	0,93
4	Akil	45	89	0,80
5	Akyla Zahra	55	88	0,73
6	Alham Pratama Arman	52	80	0,58
7	Muh. Zafran	47	94	0,89
8	Andi Rafael	40	74	0,57
9	Anugra Putra Pratama	64	100	1,00
10	Aulia Qhadar Ramdhani	50	87	0,74
11	Cahaya	50	92	0,84
12	Feby Anastasya	60	90	0,75
13	Ferdiansyah	45	94	0,89
14	Hasriana Azzahra	55	83	0,62
15	Hawania Saputri G	52	92	0,83
16	Indra Ramadhani	47	89	0,79
17	Kevin	40	97	0,95
18	M. Asman	64	80	0,44
19	M. Wahzi	50	89	0,78
20	Marwa	50	74	0,48
21	Muh. Al Khalim	60	94	0,85
22	Muh. Rifki	45	87	0,76
23	Muh. Syabil	55	100	1,00

24	Nadia Cahaya Aprilia	52	80	0,58
----	----------------------	----	----	------

Descriptive Statistics

	N	Mean
PreTest	24	51.58
PostTest	24	88.71
NGain	24	.7665
Valid N (listwise)	24	

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dapat dijelaskan perolehan nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,76. Nilai ini berarti $g > 0,7$ sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi cerdas cermat islami cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMPN 6 Parepare dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

2) Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest	N-Gain
1	Muhammad Akbar H	47	61	0,26
2	Muhammad Akmal Adi	53	61	0,17
3	Muhammad Andre Permadi	50	61	0,22
4	Muhammad Anugrah Ramadan	40	59	0,32
5	Muhammad Fahri	60	60	0,00
6	Muhammad Fajar	50	72	0,44
7	Muhammad Fikri	52	73	0,44
8	Muhammad Ilham	47	60	0,25
9	Muhammad Kiyandam Sofyan	64	69	0,14
10	Muhammad Nabil	45	68	0,42

11	Muhammad Rafa Anggara	55	69	0,31
12	Muhammad Ramadhan	52	70	0,38
13	Muhammad Rehan Herman	47	60	0,25
14	Muhammad Sofyan	40	80	0,67
15	Nasya Nadhewiz	64	75	0,31
16	Nur Alifia	50	74	0,48
17	Nurhidayah	50	66	0,32
18	Nurul Arsika	60	70	0,25
19	Nurul Azizah Hm.	45	69	0,44
20	Nurul Rizkiah Nazwah	55	80	0,56
21	Sila	52	60	0,17
22	Sri Irmawati	47	50	0,06
23	Surahatul Mardiah	40	70	0,50
24	Tirta Aqila	64	70	0,17

Descriptive Statistics

	N	Mean
PreTest	24	51.21
PostTest	24	66.96
NGain	24	.3119
Valid N (listwise)	24	

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan perolehan nilai rata-rata N-gain score untuk kelas kontrol adalah sebesar 0,31. Nilai ini berada antara 0,3 dengan 0,7 sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria Sedang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas ini lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen disebabkan karena proses pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional tanpa perlakuan khusus.

Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen (76%) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan

kelas kontrol (31%). Hal ini mengindikasikan bahwa perlakuan (aplikasi cerdas cermat islami) yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan dampak positif yang lebih signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam.

e. Pengujian Hipotesis (Uji-T)

Setelah melakukan uji normalitas dan uji N-Gain, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Teknik statistik yang digunakan adalah Independent Sample T-Test dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji-t adalah:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Terdapat perbedaan signifikan).
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak terdapat perbedaan signifikan).

Adapun hasil pengolahan data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Independent Sample T-Test

Data	Kelompok	N	Mean	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Hasil	Eksperimen	24	88,71	0,000	Signifikan
Hasil	Kontrol	24	66,96	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi cerdas cermat islami dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Dengan melihat kembali rata-rata nilai posttest pada bagian sebelumnya, di mana kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan aplikasi cerdas cermat islami sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam.

f. Dekripsi Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas eksperimen sesuai dengan butir-butir pernyataan yang telah dilampirkan terhadap 24 responden terkait penggunaan aplikasi cerdas cermat islami diperoleh data yang menunjukkan hasil konsistensi yang sangat tinggi. Instrumen observasi terdiri dari 9 butir pernyataan dengan pilihan ya atau tidak. Adapun hasil perolehan instrumen observasi dapat dilihat pada table 4.10

Table 4.10 Hasil Instrumen Observasi

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
1	Abdillah Al Dauzi Bada'ang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
2	Aditiya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
3	Aisyah Maharani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	Akil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
5	Akyla Zahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
6	Alham Pratama Arman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
7	Muh. Zafran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
8	Andi Rafael	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
9	Anugra Putra Pratama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
10	Aulia Qhadar Ramdhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
11	Cahaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
12	Feby Anastasya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
13	Ferdiansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
14	Hasriana Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9

15	Hawania Saputri G	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
16	Indra Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
17	Kevin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
18	M. Asman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
19	M. Wahzi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
20	Marwa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
21	Muh. Al Khalim	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
22	Muh. Rifki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
23	Muh. Syabil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
24	Nadia Cahaya Aprilia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 9 butir pernyataan yang diajukan kepada 24 responden, seluruhnya memberikan jawaban ya. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi keterlaksanaan aspek yang diobservasi mencapai skor maksimal. terlihat bahwa seluruh indikator penelitian yang berjumlah 9 butir telah terpenuhi secara sempurna (100%) oleh seluruh responden. Dalam perspektif penelitian kuantitatif, hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi cerdas cermat islami berada pada kategori sangat baik atau sangat tinggi. Seluruh peserta didik mampu menggunakan aplikasi cerdas cermat dengan baik sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

B. Pembahasan Penelitian

a. Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 6 Parepare dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan hasil pengolahan data primer, ditemukan bahwa secara umum motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang dengan perolehan nilai rata-rata sebesar (51,58). Temuan ini memberikan gambaran bahwa peserta didik SMPN 6 Parepare sebenarnya telah memiliki dasar motivasi yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran agama, namun masih terdapat ruang yang luas untuk dilakukan optimalisasi dan pengembangan lebih lanjut.

Dalam konteks pendidikan di SMPN 6 Parepare, motivasi belajar yang berada pada kategori sedang ini merupakan potret dari proses transisi pembelajaran yang sedang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan kemajuan zaman. Meskipun peserta didik menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti materi PAI, dorongan untuk terlibat secara aktif (seperti bertanya secara kritis atau mencari referensi mandiri) masih perlu ditingkatkan. Hal ini lumrah terjadi pada pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat informatif teoretis. Oleh karena itu, data awal ini bukan menunjukkan rendahnya kualitas pembelajaran, melainkan menunjukkan adanya potensi besar dari peserta didik yang memerlukan pemantik berupa inovasi media agar semangat belajar mereka dapat tereskalasi ke level yang lebih tinggi.

Untuk memastikan keakuratan gambaran motivasi tersebut, peneliti telah melakukan serangkaian uji kualitas instrumen yang sangat ketat. Pertama, melalui uji validitas menggunakan teknik pearson product moment. Dari 48 responden yang terlibat, seluruh 20 butir pernyataan mengenai indikator motivasi (seperti ketekunan, minat, dan tanggung jawab dalam belajar) dinyatakan valid. Hal ini terbukti dari nilai r_{hitung} yang secara keseluruhan melampaui standar r_{tabel} sebesar 0,284. Validitas yang tinggi ini menjamin bahwa setiap data yang terkumpul benar-benar mencerminkan kondisi psikologis dan motivasi nyata dari peserta didik di SMPN 6 Parepare, sehingga hasil penelitian ini memiliki akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kedua, pengujian dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan metode cronbach's alpha. Instrumen ini memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,989 yang jauh melampaui nilai ambang batas 0,60. Tingginya nilai reliabilitas ini memberikan penegasan bahwa instrumen motivasi belajar yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang luar biasa. Jika instrumen ini digunakan kembali pada kelompok peserta didik yang berbeda di SMPN 6 Parepare, maka hasil yang diberikan tetap akan konsisten dan ajek. Keajekan instrumen ini menjadi fondasi kuat bagi peneliti dalam mengambil kesimpulan yang objektif mengenai perilaku belajar peserta didik.

Terakhir, peneliti melakukan uji normalitas dengan pendekatan shapiro-wilk untuk melihat sebaran data. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) yang berada di atas standar minimal 0,05. Temuan statistik ini membuktikan bahwa data motivasi belajar peserta didik SMPN 6 Parepare berdistribusi secara normal. Distribusi normal ini memiliki makna penting dalam penelitian, yakni menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat representatif dan tidak memiliki bias yang ekstrem. Hal ini membuktikan bahwa sampel sebanyak 48 responden telah mewakili karakteristik populasi peserta didik di sekolah tersebut secara merata.

Secara keseluruhan, data pre-test yang valid, reliabel, dan berdistribusi normal ini menegaskan bahwa kondisi motivasi belajar peserta didik di SMPN 6 Parepare pada mata pelajaran PAI adalah data yang sangat solid untuk dijadikan titik awal. Kondisi motivasi yang berada pada kategori sedang ini menjadi pembenaran ilmiah (scientific justification) bagi peneliti untuk memperkenalkan aplikasi cerdas cermat islami. Peneliti memandang bahwa potensi intelektual dan spiritual peserta didik di SMPN 6 Parepare yang sudah ada, jika dipadukan dengan media pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif, akan melahirkan peningkatan motivasi yang signifikan, yang nantinya akan dibuktikan pada pembahasan hasil perlakuan (posttest).

Lebih jauh lagi, jika ditinjau dari perspektif psikologi pendidikan, kategori motivasi sedang yang ditemukan pada peserta didik SMPN 6 Parepare mencerminkan adanya potensi motivasi intrinsik yang masih tersimpan dan membutuhkan stimulasi eksternal yang lebih inovatif. Dalam observasi lapangan, peneliti melihat bahwa peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi agama, namun seringkali terbatas oleh media yang kurang mampu memvisualisasikan materi PAI yang bersifat abstrak. Hal ini selaras dengan teori motivasi bahwa ketersediaan media yang relevan dengan perkembangan zaman dapat mengubah motivasi ekstrinsik (belajar karena kewajiban) menjadi motivasi intrinsik (belajar karena kebutuhan dan kesenangan). Kekuatan data penelitian ini juga didukung oleh konsistensi jawaban responden pada tiap indikator motivasi dalam kuesioner. Berdasarkan hasil analisis

deskriptif per indikator, diketahui bahwa adanya penghargaan dalam belajar dan adanya penggunaan media menarik adalah poin yang paling banyak mendapatkan perhatian dari peserta didik. Kenyataan ini menjadi jembatan logis mengapa peneliti memilih aplikasi cerdas cermat islami sebagai solusi. Penggunaan aplikasi tersebut dirancang untuk mengisi kekosongan aspek media menarik yang selama ini diharapkan oleh peserta didik SMPN 6 Parepare.

Kondisi awal yang stabil dan terukur ini memungkinkan peneliti untuk melakukan kontrol variabel yang efektif. Peneliti menyadari bahwa motivasi adalah aspek dinamis yang dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, data pre test ini diposisikan sebagai titik nol atau baseline untuk membuktikan bahwa lompatan motivasi yang akan terjadi pada tahap post-test nantinya bukanlah sebuah kebetulan statistik, melainkan dampak nyata dari integrasi penggunaan aplikasi cerdas cermat islami dalam ruang kelas PAI di SMPN 6 Parepare.

b. Pengaruh Penggunaan Cerdas Cermat Islami untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik SMPN 6 Parepare

Penerapan aplikasi cerdas cermat islami sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMPN 6 Parepare telah membawa perubahan yang sangat positif dan signifikan. Secara keseluruhan, integrasi teknologi melalui aplikasi cerdas cermat islami mampu mengubah paradigma belajar peserta didik serta secara nyata meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mendalami materi pendidikan agama islam di SMPN 6 Parepare. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terkait penggunaan aplikasi cerdas cermat yang dimana diperoleh hasil sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Seluruh 24 responden menunjukkan keterlaksanaan aspek-aspek penelitian secara sempurna tanpa terkecuali. Hal ini membuktikan bahwa seluruh indikator penggunaan aplikasi cerdas cermat islami dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Inovasi ini hadir sebagai upaya untuk memperkaya media pembelajaran yang sudah ada dengan menyelaraskan materi religius bersama karakteristik peserta didik

generasi milenial yang cenderung akrab dengan teknologi digital. Transformasi motivasi ini tidak hanya terlihat dari keceriaan wajah peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, namun juga dibuktikan secara empiris melalui perbedaan yang kontras antara hasil pre-test dan post-test yang diuji secara statistik.

Perbedaan mendasar antara kedua tahap tes tersebut menjadi bukti nyata adanya dinamika perubahan perilaku belajar. Pada tahap pre-test, peserta didik cenderung berangkat dari titik awal yang stabil namun masih bersifat pasif, di mana dorongan belajar seringkali muncul hanya untuk memenuhi kewajiban akademik. Namun, setelah diberikan perlakuan (treatment) menggunakan aplikasi cerdas cermat islami, skor pada tahap post-test mengalami lonjakan yang sangat berarti. Fenomena ini secara fundamental dibuktikan melalui Uji Perbedaan (Independent Sample T-Test) yang menghasilkan nilai signifikansi (*Sig.* 2-tailed) sebesar 0,000. Angka statistik ini memberikan penegasan mutlak bahwa karena nilai *Sig.* jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka terdapat perbedaan yang nyata dan signifikan antara tingkat motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini diperkuat oleh terpenuhinya prasyarat uji homogenitas, yang memastikan bahwa perbedaan motivasi yang muncul pada data post-test bukanlah sebuah kebetulan statistik atau pengaruh kemampuan awal yang berbeda, melainkan murni merupakan dampak positif dari intervensi penggunaan aplikasi cerdas cermat islami yang memberikan daya dorong dan motivasi dalam cara peserta didik merespons materi PAI.

Kedalaman pengaruh transisi dari nilai awal (pre-test) ke nilai akhir (post-test) ini diukur secara lebih detail melalui analisis N-Gain Score. Berdasarkan perhitungan, diperoleh rata-rata nilai N-Gain sebesar 0,76 atau 76% yang secara kategoris masuk dalam klasifikasi tinggi. Perolehan nilai N-Gain ini menjadi jembatan informasi yang menunjukkan adanya pertumbuhan motivasi yang konsisten. Selisih skor atau gain yang tercipta membuktikan bahwa penggunaan aplikasi cerdas cermat islami berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan dibandingkan dengan hanya mengandalkan metode konvensional. Peningkatan pada kategori sedang ini justru dianggap paling ideal dalam konteks pendidikan di SMPN 6 Parepare, karena

menunjukkan bahwa peningkatan motivasi terjadi secara wajar, stabil, dan berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa pergeseran dari paradigma belajar lama menuju pembelajaran berbasis digital mampu menghidupkan aspek-aspek motivasi yang sebelumnya bersifat tersembunyi menjadi aktif dan produktif.

Secara pedagogis dan psikologis, lompatan nilai dari pre-test menuju post-test ini terjadi karena aplikasi cerdas cermat islami berhasil memicu tiga dimensi utama motivasi belajar yang saling berkaitan. Aplikasi ini menstimulasi hasrat untuk berhasil melalui fitur skor dan peringkat yang kompetitif, menumbuhkan dorongan internal melalui tantangan materi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peserta didik di SMPN 6 Parepare menunjukkan antusiasme yang luar biasa karena media ini menerapkan unsur gamifikasi, sebuah metode yang mengubah materi PAI yang sering dianggap berat menjadi serangkaian tantangan yang seru. Keterlibatan aktif peserta didik meningkat drastis mereka yang pada saat pre-test mungkin terlihat sebagai pendengar pasif, bertransformasi pada saat post-test menjadi subjek belajar yang aktif berlomba memberikan jawaban terbaik. Kondisi ini membuktikan bahwa aplikasi tersebut berhasil menjembatani kesenjangan antara materi pelajaran dengan gaya belajar modern, sehingga belajar agama tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebuah aktivitas yang menyenangkan.

Hasil penelitian di SMPN 6 Parepare mempertegas bahwa perbedaan positif yang dihasilkan antara tahap awal dan akhir penelitian memposisikan penggunaan media pembelajaran seperti penggunaan aplikasi cerdas cermat islami merupakan langkah strategis dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Penggunaan aplikasi cerdas cermat islami terbukti bukan sekadar alat tambahan, melainkan sebuah solusi alternatif yang visioner dalam meningkatkan motivasi belajar. Integrasi yang harmonis antara materi keagamaan dengan perangkat digital terbukti mampu merangsang minat, perhatian, dan komitmen belajar peserta didik menjadi jauh lebih tinggi, sekaligus memberikan inspirasi bagi pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif di masa yang akan datang bagi instansi pendidikan secara luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai penggunaan aplikasi cerdas cermat islami dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 6 Parepare, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik SMPN 6 Parepare pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) sebelum penerapan aplikasi cerdas cermat islami berada pada kategori sedang. Sehingga memberikan gambaran objektif bahwa kondisi awal peserta didik di SMPN 6 Parepare memiliki potensi besar untuk ditingkatkan melalui inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif. Setelah pemberian perlakuan (penggunaan aplikasi cerdas cermat islami) motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran agama islam berada pada kategori tinggi.
2. Penggunaan aplikasi cerdas cermat islami terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 6 Parepare. Hal ini ditunjukkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan aplikasi cerdas cermat islami terbukti melalui data observasi yang diperoleh hasil dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran yang berharga bagi peneliti untuk mengidentifikasi celah antara teori dan praktik di lapangan. Peneliti secara terbuka menerima setiap kritik konstruktif atas kekurangan yang ada dan menjadikannya sebagai catatan agar bisa lebih baik lagi dalam melakukan penelitian kedepannya. Semangat untuk terus belajar dan memperbaiki diri akan diwujudkan dengan memperbanyak literatur serta melakukan studi yang lebih mendalam pada kesempatan penelitian mendatang. Peneliti memandang bahwa setiap kekurangan dalam studi ini berguna untuk meningkatkan standar ketelitian dan ketajaman analisis. Dengan melakukan refleksi yang mendalam atas setiap proses yang telah dilalui, peneliti berupaya untuk memperbaiki kelemahan saat ini menjadi kekuatan

metodologis pada kesempatan penelitian mendatang, demi memberikan kontribusi yang lebih signifikan dan valid bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim.

Alam, Nur. *“Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Metode Memory Skill Kelas IXA Di Smp Negeri 3 Salomekko Kab. Bone.”* Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, 2018.

Ali, Agus, Et Al. *“Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa: Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Puasa Ramadhan.”* Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa 4, no. 1 (2022).

Anggriyani, Ike, and Nurlina Ariani Hrp. *“Penggunaan Teknik Mnemonic Pada Kelas Xi Mas Al-Barakah.”* JPMI - Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif 4, No. 3 (2021).

Arifin, Et Al. *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.”* Jurnal Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 2 (2021).

Arikunto, Surhasini. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.”* Rineka Cipta: Jakarta 2002

Ariyani, Lestari Dwi. *“Pengaruh Penggunaan Metode Drill Terhadap Tingkat Pemahaman Dan Daya Ingat Siswa Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Di Kelas 2 Mi Sabilil Islam Ketandan Madiun Tahun Ajaran 2018/2019.”* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Aziz, Et Al. *“Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam”* 6, no. 5, 2025.

Bararah, Isnawardatul. *“Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.”* UIN Ar-Raniry Banda Aceh 7, no. 1, 2017.

Efendy, Rustan. *“Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang”* Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 6581, 2022.

Febriani, Eka. *“Hubungan Model Berfikir Induktif Terhadap Daya Ingat (Memory) Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy 1 Ulu Palembang.”* Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.

Fikri, Et.Al. *“Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare”.* (Parepare:

IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

Hake. *“Analyzing Methods for Measuring Health Equity: Normalized Gain Score.”* Indiana University Press 2, No. 1, 1999.

Husna, Et Al. *“Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.”* AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora 4, no. 1, 2023.

Irham, Muhammad. *“Pengaruh Daya Ingat Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah Pekanbaru.”* Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020.

Kusumawardani, Diah. *“Makna Wudhu Dalam Kehidupan Menurut Al-Qur’an Dan Hadis Diah.”* Jurnal Riset Agama 1, no. 1, 2021.

Latifa Rizkita Mirra. *“Penggunaan Aplikasi Kahoot Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.”* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung 1, no. 1, 2024.

M. Hafidz Al Rasyid, Et Al. *“Pengaruh Reward Intrinsik Dan Ekstrinsik Serta Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD.”* Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan 2, no. 2, 2025.

Mahmubi, M, and Homaidi. *“Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Gamifikasi Pada Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.”* Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no. 1, 2025.

Mistiningsih, Et Al. *“Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Karakter Kedisiplinan Siswa.”* Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan 2, no. 2, 2020.

Muhartini, Et Al. *“ Analisis Peramalan Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru Dengan Menggunakan Metode Regresi Linear Sederhana.”* Bayesian Lppmbinabangsa 1, no. 1, 2021.

Mulianah, Sri *“Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel”* Kaaffah Learning Center 1, no. 1, 2019.

Mulianah, Sri. *“Assessment Guidance of Wudhu at Elementary School Students A Study in Elementary School Pesanggrahan 10 Pesanggrahan Sub District South Jakarta.”* Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation 9, no. 2, 2023.

Qathrun. *“Metode Pendidikan Islam Oleh : M.Kholil Asy’ari Abstraksi.”* Jurnal Qathrunâ 1, no. 1, 2014.

- Rochanah Siti. *“Upaya Meningkatkan Daya Ingat Tentang Materi Keseimbangan Lingkungan Dengan Menerapkan Teknik Mind Mapping.”* Journal on Education 04, no. 01, 2021.
- Royani Ainun. *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Dan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sd Negeri Genuksari 01 Semarang Tahun Ajaran Oleh : Ainun Royani Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.”* Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.
- Sardiman, *“Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”* Rajawali Pers: Jakarta 1, 2011
- Sakdiah, Et Al. *“Gamification In Islamic Religious Education: Developing Interactive Learning Media Via Quizizz With The Addie Model”* 12, No. 1, 2025.
- Setiawan, Eko *“Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Fiqih Kelas Vii Di MTSN 1 Lampung Selatan”* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Setiawan, Heru. *“Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”* At - Ta’lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam 4, no. 3, 2022.
- Siregar, Erik Susanto. *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Qur”An Di SMAN 1 Sipirok.”* Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022.
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.”* Bandung: Alfabeta. 3, No. 1, 2022
- Supriani, Et Al. *“Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran.”* Jurnal Al-Amar (JAA) 1, no. 1, 2020.
- Uno Hamzah *“Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan”* Bumi Aksara: Jakarta 1, 2011
- Wahyuni, Sri. *“Pengaruh Konsentrasi Dan Daya Ingat Terhadap Kemampuan Menghafal Al- Quran Siswa Di Mts N 04 Madiun.”* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019.
- Wardi, Moh. *“Metode Pendidikan Islam Menurut Ahmad Tafsir.”* STAI NATA Sampang, 2017.
- Wicaksono, Sandhy Yudha. *“Pengaruh Harga, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Tiki Di Surabaya.”* Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen 9, no. 7, 2020.
- Zahra, Et Al. *“Model Pembelajaran Tebak Kata Untuk Menghafal Mufrodad Bahasa Arab Siswa MAN Pematang Siantar.”* Journal Islamic Pedagogia 4, no. 2,

2024.

Zakarya, Et Al. *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.”*
Attractive : Innovative Education Journal 5, no. 2,2023.



LAMPIRAN

LAMPIRAN I : Surat Keterangan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1924/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPAE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Rustan Efendy, M.Pd.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : ACHMAD JAYA AGUNG
NIM : 2120203886208021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penggunaan Islamic Word Search untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik pada Pembelajaran PAI SMPN 1 Mattirosampe
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 03 Juni 2024

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NID 100204202000012010

LAMPIRAN II: Surat Pengantar dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4074/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2025

15 Desember 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ACHMAD JAYA AGUNG
Tempat/Tgl. Lahir : KABUPATEN PINRANG, 11 Desember 2003
NIM : 2120203886208021
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : KELURAHAN LANGNGA KEC MATTIRO SOMPE KAB.PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGUNAAN APLIKASI CERDAS CERMAT ISLAMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMPN 6 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 Desember 2025 sampai dengan tanggal 15 Januari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I,



Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP 197205051998031004

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran II : Surat Izin Penelitian

SRN IP0000934



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmtsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 934/IP/DPM-PTSP/12/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA : **ACHMAD JAYA AGUNG**
NAMA :

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **LANGNGA, KEC. MATTIRO SOMPE, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGUNAAN APLIKASI CERDAS CERMAT ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMPN 6 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPT SMP NEGERI 6 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **16 Desember 2025 s.d 15 Januari 2026**
a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **18 Desember 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran III : Surat Selesai Meneliti



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 6

Jalan Pendidikan Telp. (0421) 22875 Kode Pos 91131 Parepare
Email : admin@smpr6.parepare.sch.id, Website : <http://smpr6-parepare.sch.id>

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/010/UPTD SMPN- 6

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 6 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : ACHMAD JAYA AGUNG
Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang, 11 Desember 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 2120203886208021
Judul Penelitian : "PENGUNAAN APLIKASI CERDAS CERMAT ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK SMPN 6 PAREPARE"

Benar-benar telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 6 Parepare Pada tanggal 16 Desember s/d 15 Januari 2026.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



16 Januari 2026
Kepala UPTD SMP Negeri 6 Parepare
Drs. PURWAKA, M.Pd
Rangkat Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 196805301995031004

Lampiran IV : Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM <i>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</i>
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULIS SKRIPSI

NAMA : ACHMAD JAYA AGUNG
 NIM : 2120203886208021
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKUKTAS : TARBIYAH
 PENGUNAAN APLIKASI CERDAS CERMAT
 JUDUL : ISLAMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
 BELAJAR PESERTA DIDIK SMPN 6 PAREPARE

Nama siswa :.....

Kelas :.....

Hari/Tanggal :.....

Petunjuk Pengisian:

Observer (peneliti) memberikan penilaian berdasarkan pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan aplikasi Cerdas Cermat Islami. Penilaian dilakukan dengan skala berikut:

Skor	Keterangan
0	Tidak
1	Ya

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Ya	Tidak
1.	Pemahaman terhadap penggunaan aplikasi Cerdas Cermat Islami	1) Peserta didik dapat mengunduh Aplikasi Cerdas Cermat Islami dengan baik 2) Peserta didik mampu membuka Aplikasi Cerdas Cermat Islami dengan baik 3) Peserta didik dapat memulai soal latihan dengan mudah 4) Peserta didik bisa memulai "Try Out" tanpa adanya kendala 5) Peserta didik mendapatkan skor sesuai dengan kemampuannya 6) Peserta didik mencetak sertifikat berdasarkan skor yang diraih		
2.	Pemahaman terhadap materi-materi aplikasi Cerdas Cermat Islami	7) Peserta didik mempelajari dengan baik materi-materi sholat pada Aplikasi Cerdas Cermat Islami 8) Peserta didik mempelajari dengan baik materi-materi wudhu pada Aplikasi Cerdas Cermat Islami 9) Peserta didik mempelajari dengan baik materi-materi		

		puasa pada Aplikasi Cerdas Cermat Islami		
--	--	---	--	--

Parepare, 26 November 2025

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Rustan Efendy M.Pd.I
NIP 198304042011011008



Lembar V : Instrumen Motivasi Belajar

	INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM <i>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</i>
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULIS SKRIPSI

NAMA : ACHMAD JAYA AGUNG
 NIM : 2120203886208021
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 FAKUKTAS : TARBIYAH
 JUDUL : ISLAMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
 BELAJAR PESERTA DIDIK SMPN 6 PAREPARE

Nama siswa :.....

Kelas :.....

Hari/Tanggal :.....

Petunjuk :

- 1) Pada kuesioner ini terdapat 20 pernyataan. Baca dengan cermat dan teliti setiap kata pada pertanyaan dalam kaitannya dengan proses pembelajaran PAI.
- 2) Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda. Jangan terpengaruh dengan teman anda

- 3) Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda. Jadi tidak perlu khawatir salah dalam menjawab. Ikuti petunjuk menjawab dengan benar

Keterangan pilihan jawaban:

Keterangan	
SL	Selalu
S	Sering
K	Kadang-kadang
J	Jarang
TP	Tidak Pernah

No	Pernyataan	TP	J	K	S	SL
1	Saya sangat menyukai pelajaran PAI					
2	Saya belajar PAI karna mengikuti teman saya yang sangat menyukai pelajaran PAI					
3	Saya belajar PAI agar bisa mendapatkan hadiah dari orang tua saya					
4	Saya merasa sangat senang ketika belajar PAI					
5	Ketika pembelajaran PAI saya mendapatkan dorongan hasrat lebih dalam belajar					
6	Saya ingin belajar PAI agar bisa membahagiakan orang tua dengan pengetahuan agama					

7	Saya sangat gigih dalam proses pembelajaran PAI					
8	Ketika pembelajaran PAI dimulai saya tekun dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada					
9	Saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu					
10	Ketika saya menghadapi kesulitan dalam belajar PAI dalam proses pembelajaran saya mencari sumber lain seperti internet atau buku					
11	Saya sering memeriksa kelengkapan tugas-tugas yang diberikan					
12	Saya memiliki minat yang kuat terhadap mata pelajaran agama islam sehingga saya selalu antusias saat mempelajarinya.					
13	Saya merasa bertanggung jawab ketika belajar PAI					
14	Saya merasa bertanggung jawab ketika mengikuti proses pembelajaran PAI					
15	Saya mampu mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI					
16	Saya tidak mudah putus asa dalam					

	menghadapi masalah ketika belajar PAI						
17	Saya senang belajar PAI sendiri tanpa harus disuruh siapapun						
18	Saya memiliki keteguhan hati ketika belajar PAI						
19	Saya sangat bersemangat ketika belajar PAI						
20	Saya tidak cepat bosan dalam pembelajaran PAI						

Parepare, 26 November 2025

Mengetahui,
Pembimbing Utama



Dr. Rustan Efendy M.Pd.I
NIP 198304042011011008





Cakupan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti	
BAB 1	AL-QUR'AN DAN SUNAH SEBAGAI PEDOMAN HIDUP 1. Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 • Tilawah Mengartikan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 • Menerapkan bacaan Alif Lām Syamsiyyah, dan Alif Lām Qamariyyah. 2. 8 2. Memahami Isi Kandungan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 3. Posisi Hadis terhadap Al-Qur'an 4. Perilaku semangat untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64 5. Hafalan Q.S. an-Nisā'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64
BAB 2	MENELADAN NAMA DAN SIFAT ALLAH UNTUK KEBAIKAN HIDUP A. Talab al-'Ilm 1. Nama-Nama Indah bagi Allah Swt 2. Mengenai Allah Swt melalui beberapa lafal al-Asmā' al-Husnā 3. Mewujudkan Kebaikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat Allah 4. Perilaku yang mencerminkan al-Asmā' al-Husnā al-'Alīm, al-Khabīr, al-Samī', dan al-Baṣīr.
BAB 3	MENGHADIRKAN SALAT DAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN Talab al-'Ilm 1. Makna Salat dan Zikir 2. Salat untuk Meraih Ketakwaan dan Menghindari Perilaku Tercela 3. Hikmah melaksanakan Salat dan Zikir 4. Mengamalkan Salat Lima Waktu dan Zikir Secara Istikamah
BAB 4	MENGAGUNGKAN ALLAH SWT. DENGAN TUNDUK PADA PERINTAH-NYA Talab al-'Ilm 1. Perintah agama untuk Sujud Syukur, Sahwi dan Tilawah. 2. Tata Cara Pelaksanaan Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah 3. Hikmah Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah
BAB 5	DAMASKUS: PUSAT PERADABAN TIMUR ISLAM (661-750 M) Talab al-'Ilm 1. Sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus.. 2. Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah di Damaskus 3. Memetik nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Damaskus.
BAB 6	ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEKUASAAN ALLAH SWT. Talab al-'Ilm 1. Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 a. Tilawah b. Mengartikan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 c. Menerapkan Hukum Bacaan Gunnah

	2. Memahami Kandungan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54 3. Pesan Nabi Muhammad saw. tentang Menguasai Ilmu Pengetahuan 4. Nilai-Nilai yang Dapat Dipetik pada Penciptaan dan Pengaturan Alam Semesta 5. Hafalan Q.S. al-Anbiyā'/21: 30 dan Q.S. al-A'rāf/7: 54
BAB 7	MAWAS DIRI DAN INTROSPEKSI DALAM MENJALANI KEHIDUPAN Ṭalab al-'Ilm 1. Iman kepada Malaikat Termasuk Pondasi Kepercayaan dalam Islam 2. Tugas Malaikat 3. Hubungan Iman kepada Malaikat dengan Aktivitas Kehidupan 4. Hikmah Beriman kepada Malaikat 5. Perilaku Menumbuhkan Karakter Positif sehingga Tertanam Dorongan untuk Beramal Baik dan Menjauhi Amal yang Buruk
BAB 8	MENGHINDARI GIBAH DAN MELAKSANAKAN TABAYUN Ṭalab al-'Ilm 1. Islam Melarang Gibah 2. Inspirasi Islami untuk Menghindari Gibah 3. Islam Menganjurkan Tabayun 4. Tabayun pada Informasi Media Sosial 5. Memetik Hikmah dari Tabayun
BAB 9	RUKHṢAH: KEMUDAHAN DARI ALLAH SWT DALAM BERIBADAH KEPADA-NYA Ṭalab al-'Ilm 1. Memahami Makna Rukhṣah 2. Rukhṣah dalam Salat 3. Kemudahan Bagi Orang Tertentu dalam Puasa 4. Kemudahan Pembayaran Zakat 5. Kondisi yang dimudahkan dalam haji. 6. Hikmah Rukhṣah..
BAB 10	ANDALUSIA: KOTA PERADABAN ISLAM DI BARAT (756-1031 M) Ṭalab al-'Ilm 1. Bani Umayyah di Andalusia 2. Kejayaan Islam di Andalusia 3. Perkembangan ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah di Andalusia 4. Memetik Nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Andalusia

Lampiran VII : Dokumentasi









BIODATA PENULIS



Nama lengkap Achmad Jaya Agung, dilahirkan di Pinrang pada hari Kamis, tanggal 11 Desember 2003. Anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan Bapak Nurdin.H dan Ibu Hadi yang telah mengasahi, menyanyangi, mendidik, dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di TK satu atap 192 Langnga pada Tahun (2008-2009). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan formal Sekolah Dasar di SDN 192 Langnga Tahun (2009-2015),Selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Duampanua Tahun (2015-2018), Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Awal (SMA) di Pondok pesantren Tassbeh Baitul Quran Tahun (2018-2021), Penulis melanjutkan studi Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di IAIN Parepare dengan mengajukan skripsi dengan judul Pengaruh Penggunaan Aplikasi Cerdas Cermat Islami Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik SMPN 6 Parepare.